

**HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA  
INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM  
HOME (SFH)* DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN  
DEPOK YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

Theodorra Dita Anggie Suryani

181134045

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA  
INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM  
HOME (SFH)* DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN  
DEPOK YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

Theodorra Dita Anggie Suryani

181134045

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN  
TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME (SFH)* DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Theodorra Dita Anggie Suryani

NIM : 181134045

Dosen Pembimbing:



Eny Winarti, M. Hum., Ph. D

Tanggal 12 Desember 2022

SKRIPSI


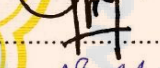
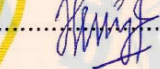
HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN  
TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME (SFH)* DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Theodorra Dita Anggie Suryani

NIM : 181134045

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	Eny Winarti, M. Hum., Ph. D.	

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

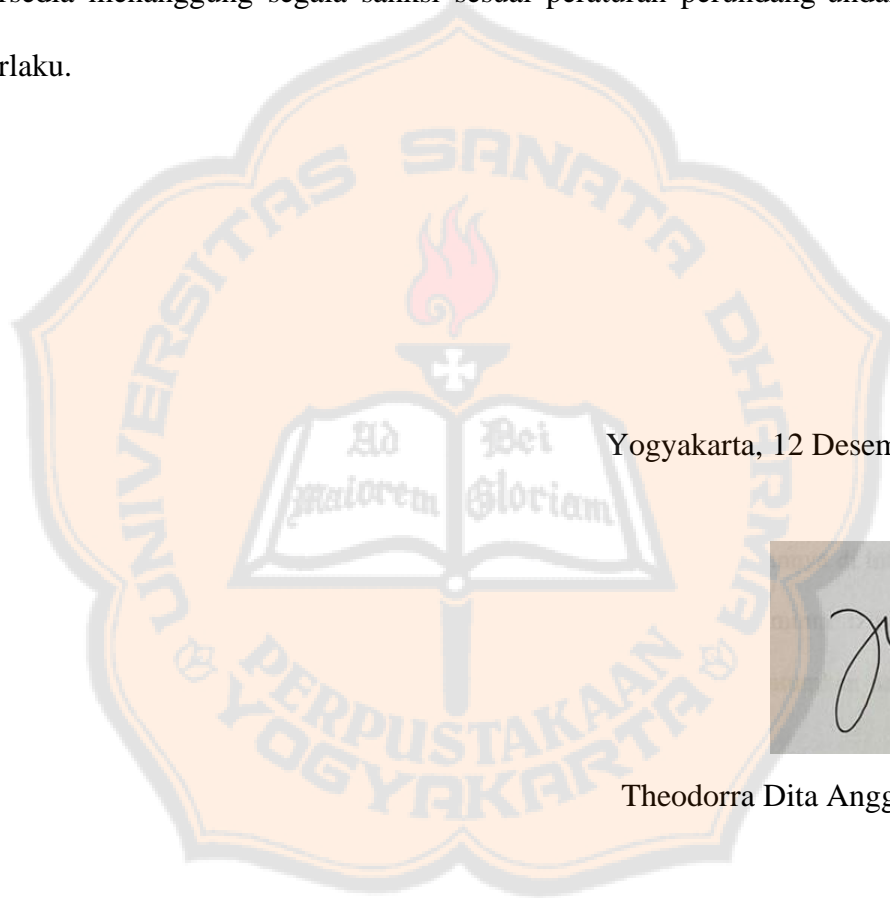
Dekan,

  
Drs. Agus Sarkim, M.Ed., Ph. D

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah di sebutkan dalam kutipan dan daftar refrensi, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarism dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 12 Desember 2022

Penulis,

Theodorra Dita Anggie Suryani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani

Nim : 181134045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Karya Ilmiah saya yang berjudul:

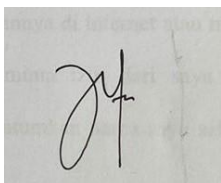
**“HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN  
TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME (SFH)* DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Dibuat di Yogyakarta,

Pada Tanggal: 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Theodorra Dita Anggie Suryani

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai langkah hidupku;
2. Dosen Pembimbing Eny Winarti, M. Hum., Ph. D yang telah membimbing dan memberikan masukan agar skripsi saya dapat berjalan dengan lancar dan selalu menuntun saya dengan sabar, perhatian, bijaksana;
3. Almarhumah Ibu Christiana Tri Astuti yang sudah mendampingi Dita sekolah sampai di universitas semester 5 dan sekarang sudah damai bersama Bapa di surga.
4. Bapak Saya FX. Sudiro Husodo yang sudah bekerja keras untuk anaknya, dan sekarang tugasnya menjadi banyak juga menjadi bapak dan ibu dari anak semata wayangnya, yang bekerja pagi sampai malam, untuk Dita. Maaf kalo Dita banyak mengecewakan.
5. Bulik Yuliana Aryani adek ibuk, dan menjadi teman cerita Dita sekarang ini, juga adek sepupu Dita yang masih selalu menemani, Dek Feodhora, Dek Titus, dan Dek Bibiana.
6. Seluruh guru, karyawan dan siswa-siswa SD Negeri Depok 1, SD Negeri Nangulan, SD Negeri Gambiranom, SD Negeri Kentungan, SD Negeri Condongcatur dan SD Negeri Babarsari yang telah membantu serta bekerjasama dalam pelaksanaan uji coba dan penelitian skripsi saya.
7. Sahabatku SMA Selinka, Ichi, Stephanie, Pampam yang selalu menghiburku dikala sedih, dan selalu membuat saya tertawa sampai habis suara.

8. Sahabat dan juga sodaraku Vella Risti Anggrea Nugraheni yang selalu menemani Dita, dari titik terendah, sedih maupun senang, selalu ada buat Dita dikala membutuhkan, dan saling bantu membantu dalam kesusahan.
9. Team supporter saya dari Tribun Kayunan Yudhana Hendra Pramapta, SH, Margareta Yona Caristi Anggraeni, S.Pd, Rena Esta Kristanti, S.M, Yosinta Dwiwana, S.M, Risa Arizki, S.Pd.





## MOTTO

“Apakah kekuatanku, sehingga aku sanggup bertahan, dan apakah masa depanku,  
sehingga aku harus bersabar?”

(Ayub 6:11)

“Jangan biarkan hari kemarin menyita terlalu banyak hari ini.”

(Will Rogers)

“We don't have to fall from grace”

(Selena Gomez – Kill Em With Kidness)

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat, berkat kesetiaan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME (SFH)* DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.T. Sarkim, M.Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Kintan Limiansi, S.Pd., M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Dr. Rusmawan, S.Pd., M. Pd, selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Eny Winarti, M. Hum., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kasih dan kesabaran membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Kepala Sekolah SD Negeri tempat saya melakukan penelitian dan sudah mengizinkan saya melakukan uji coba kuesioner dan penelitian di SD N Samirono, SD N Gambiranom, SD N Nanggulan, SD N Condong Catur, SD N Kentungan, SD N Perumnas Condong Catur, dan SD N Babarsari.
6. Wali Kelas V SD N Samirono, SD N Gambiranom, SD N Nanggulan, SD N Condong Catur, SD N Kentungan, SD N Perumnas Condong Catur, dan SD N Babarsari.

7. Siswa-siswi kelas V SD N Samirono, SD N Gambiranom, SD N Nanggulan, SD N Condong Catur, SD N Kentungan, SD N Perumnas Condong Catur, dan SD N Babarsari.
8. Dewan guru dan staf karyawan SD N Samirono, SD N Gambiranom, SD N Nanggulan, SD N Condong Catur, SD N Kentungan, SD N Perumnas Condong Catur, dan SD N Babarsari.
9. Sekretariat PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu proses perizinan implementasi skripsi.
10. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Teman-teman PGSD Angkatan 2018 dari kelas A yang sudah berproses kurang lebih selama 4 tahun bersama.
12. Serta seluruh pihak-pihak yang sudah membantu dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna karena keterbatasan kemampuan peneliti. Maka peneliti terbuka untuk kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Theodorra Dita Anggie Suryani

## ABSTRAK

### **HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME (SFH)* DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA**

Theodorra Dita Anggie Suryani

Universitas Sanata Dharma

2023

Pola pengajaran guru adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang sistematis, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis yang difungsikan oleh para pengajar untuk mencapai tujuan belajar. Pola pengajaran guru secara teori diartikan sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar. Rasa ingin tahu memacu untuk memotivasi individu agar senantiasa mencari dan menemukan suatu hal baru yang bermanfaat untuk memperluas informasi suatu pengetahuan terkait kegiatan belajar. Peran guru selama *school from home* yaitu, guru dapat sebagai sumber belajar, guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola, dan guru sebagai evaluasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola pengajaran guru terhadap rasa ingin tahu siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta selama *School From Home*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan desain survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta dengan jumlah 361 siswa, cara pengambilan sampel dengan teknik *Disproprionate Stratified Random Sampling* sebanyak 190 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan mengisi melalui *link google form* dan analisis data dengan uji *Chi Square*.

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan nilai sig.  $0,895 > 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru terhadap rasa ingin tahu siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta selama *School From Home*.

Kata Kunci : Pola Pengajaran Guru, Rasa Ingin Tahu Siswa

**ABSTRACT**

***THE RELATIONSHIP OF TEACHER'S TEACHING PATTERNS TO THE CLASS V STUDENT'S CURIOSNESS DURING SCHOOL FROM HOME IN STATE ELEMENTARY SCHOOL IN DEPOK DISTRICT, YOGYAKARTA***

Theodorra Dita Anggie Suryani

*Sanata Dharma University*

2023

*The teacher's teaching pattern is a set of systematic learning procedures, both curricular and psychological in nature that are functioned by teachers to achieve learning goals. The teacher's teaching pattern is theoretically interpreted as a strategy to achieve learning goals. Curiosity spurs to motivate individuals to always seek and find something new that is useful for expanding information on knowledge related to learning activities. The role of the teacher during school from home, namely, the teacher can be a source of learning, the teacher as a demonstrator, the teacher as a motivator, the teacher as a manager, and the teacher as an evaluation.*

*The purpose of this study was to determine the relationship between teacher teaching patterns and the curiosity of five-grade students at State Elementary Schools in Depok District, Yogyakarta through the School From Home period. This study uses a non-experimental quantitative method with a survey design. The population of this research is the five-grade students at SD Negeri Depok District, Yogyakarta with a total of 361 students, the sampling method is the Disproportionate Stratified Random Sampling technique for as many as 190 students. Data were collected using a questionnaire and filled out via a google form link and data analysis with the Chi-Square test.*

*The results of the Chi-Square analysis show the value of sig.  $0.895 > 0.05$ . This study concludes that there is no significant relationship between the teacher's teaching pattern and the curiosity of five-grade students at State Elementary Schools in Depok District, Yogyakarta during School From Home.*

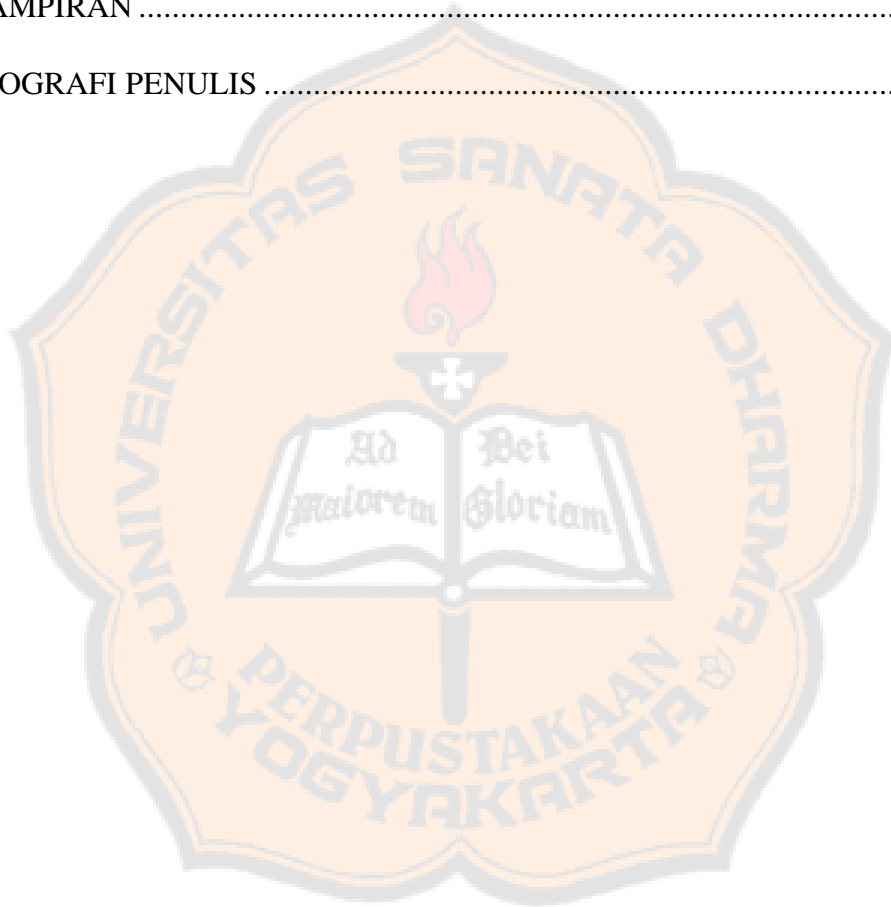
*Keywords: Teacher's Teaching Pattern, Students Curiosity*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Definisi Operasional.....	9
1.5.1 Pola Pengajaran .....	9
1.5.2 Rasa Ingin Tahu.....	9
1.5.3 <i>School From Home (SFH)</i> .....	9

BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Guru .....	10
2.1.2 Pola Pengajaran Guru .....	15
2.1.3 Rasa Ingin Tahu.....	41
2.1.4 Siswa atau Peserta didik Sekolah Dasar .....	45
2.1.5 Belajar dari Rumah atau <i>School From Home (SFH)</i> .....	49
2.1.6 SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta .....	50
2.2 Penelitian Relevan.....	54
2.3 Kerangka Berpikir.....	57
2.4 Hipotesis .....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
3.1 Jenis Penelitian.....	60
3.2 Setting Penelitian .....	61
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
3.4 Variabel Penelitian .....	66
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.6 Instrumen Penelitian.....	68
3.7 Teknik Pengujian Instrumen.....	82
3.7.1 Validitas .....	82
3.7.2 Reliabilitas.....	86
3.8 Teknik Analisis Data.....	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	93
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	93
4.2 Deskripsi Data.....	94
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden .....	94
4.2.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	96
4.3 Pengujian Hipotesis.....	98
4.4 Pembahasan .....	100
4.4.1 Identifikasi Pola Pengajaran Guru.....	100

4.4.2	Identifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa .....	103
4.4.3	Hubungan Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa .....	104
BAB V KESIMPULAN, KELEMAHAN DAN SARAN .....		106
5.1	Kesimpulan .....	106
5.2	Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....		108
LAMPIRAN .....		115
BIOGRAFI PENULIS .....		169





**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Literatur Map Penelitian yang Relevan.....56

Bagan 2 Skema Kerangka Berfikir .....59



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Peran dan Fungsi Guru .....	13
Tabel 2 Indikator Rasa Ingin Tahu .....	43
Tabel 3 Jadwal Penelitian.....	61
Tabel 4 Daftar Populasi Penelitian .....	64
Tabel 5 Rincian Kisi-Kisi Kuisiener Variabel Pola Pengajaran Guru.....	68
Tabel 6 Blueprint Penyusunan Kuisiener Variabel Pola Pengajaran Guru.....	77
Tabel 7 Revisi Blueprint Penyusunan Kuisiener Variabel Pola Pengajaran Guru	79
Tabel 8 Rincian Kisi-Kisi Kuisiener Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa.....	80
Tabel 9 Blueprint Kuisiener Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa .....	81
Tabel 10 Revisi Blueprint Kuisiener Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa.....	82
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Kuisiener Pola Pengajaran Guru	84
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Kuisiener Rasa Ingin Tahu Siswa .....	86
Tabel 13 Hasil Uji Realibilitas Item Kuisiener Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa .....	88
Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	95
Tabel 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas Belajar yang digunakan Selama SFH.....	95
Tabel 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang digunakan Selama SFH.....	96
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Pengajaran Guru.....	97
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa.....	97
Tabel 19 Hasil Uji Hubungan Antara Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa.....	99
Tabel 20 Output Uji Chi-Square.....	100

**DAFTAR LAMPIRAN**

Surat Izin Penelitian.....	115
Instrumen Uji Coba Pola Pengajaran Guru.....	126
Tabulasi Uji Coba Instrumen Pola Pengajaran Guru.....	129
Output SPSS Uji Validitas Instrumen Pola Pengajaran Guru.....	132
Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Pola Pengajaran Guru.....	133
Instrumen Uji Coba Rasa Ingin Tahu Siswa.....	134
Tabulasi Uji Coba Instrumen Rasa Ingin Tahu Siswa.....	136
Output SPSS Uji Validitas Instrumen Rasa Ingin Tahu Siswa.....	138
Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Rasa Ingin Tahu Siswa.....	139
Instrumen Penelitian Pola Pengajaran Guru.....	140
Tabulasi Data Instrumen Penelitian Pola Pengajaran Guru.....	144
Instrumen Penelitian Rasa Ingin Tahu Siswa.....	158
Tabulasi Data Instrumen Penelitian Rasa Ingin Tahu Siswa.....	160
Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa dengan Uji Chi Square.....	168

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan diselenggarakannya pendidikan salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat dicapai, mengingat dalam system pendidikan dikenal 3 (tiga) satuan pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar terlebih dahulu, mengingat pendidikan dasar adalah pengajaran esensial. Maksud dari pengajaran esensial atau sekolah dasar adalah pelatihan yang memberikan 6 (enam) tahun sekolah dan penting untuk instruksi dasar pelatihan kemampuan kognitif (Bafadal, 2012). Biasanya sekolah dasar berisi anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, usia dasar berkisar antara 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun, anak akan mendapatkan pendidikan dasar (Bujuri, 2018). Memahami tahapan perkembangan

anak sekolah dasar ialah suatu hal yang perlu diketahui oleh guru dan orangtua karena mereka yang terlibat dalam proses pendidikan anak. Hal tersebut dikarenakan akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal peserta didik akan menjadi alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai pendidikan yang telah ditetapkan. Terlebih, orangtua besar pengaruhnya dalam proses pertumbuhan anak-anaknya (Maha, 2018).

Berkaitan dengan guru, Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Melihat pengertian tersebut, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik di pendidikan formal salah satunya sekolah dasar membutuhkan pola pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, kurikulum, dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Pola pengajaran guru secara singkat diartikan sebagai cara guru dalam mengajar. Pola pengajaran sama dengan cara mengajar, yaitu penggunaan metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam belajar mengajar

metode diperlukan guru dan penggunaannya sesuai dengan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah, 2002).

Pola pengajaran guru belakangan ini mengalami perkembangan sejak dunia dilanda Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*, tak terkecuali Indonesia. Menurut laman berita Kompas.com, penyebaran di Indonesia sudah terdeteksi sejak 2 Maret 2020, dimana 2 (dua) pasien pertama terkonfirmasi terkena *Covid-19*. Menurut website resmi Covid19.go.id, per tanggal 26 Juni 2022 jumlah kasus positif *Covid-19* sebanyak 6.078.725 jiwa dengan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 156.714 jiwa, dan pasien sembuh sebanyak 5.908.043 jiwa. Pandemi *Covid-19* sudah terjadi selama 2 (dua) tahun lebih, hingga saat ini. Selama kurun waktu tersebut, Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan berbagai cara untuk menjaga stabilitas angka positif *Covid-19*, yang pada intinya untuk mengurangi aktivitas publik termasuk mobilitas publik, menerapkan protokol kesehatan, dan mempercepat vaksinasi.

Berkaitan dengan mengurangi aktivitas publik termasuk mobilitas publik, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial yang selama ini tidak asing di dengar, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini berdampak pada segala aspek kehidupan, yang bekerja di kantor diharuskan bekerja di rumah atau dikenal *Work From Home (WFH)*. Sedangkan, dalam dunia pendidikan mulai dikenal *School From Home (SFH)*. *School From Home (SFH)* merupakan istilah yang berarti belajar dari rumah, yaitu kegiatan pembelajaran dengan sistem online atau dengan bantuan jaringan internet, dimana guru memberikan materi dan tugas serta berkomunikasi lewat alat komunikasi seperti

komputer atau *smartphone* dengan siswa yang berada di rumah sesuai dengan jadwal yang ada.

Adanya *School From Home (SFH)*, secara otomatis akan berdampak kepada inovasi dan perkembangan mengenai pola pengajaran guru atau metode pengajaran guru. Hal tersebut dikarenakan, perkembangan pola pengajaran guru diperlukan untuk menyesuaikan kondisi dunia yang sedang dilanda Pandemi *Covid-19*. Sementara dilain sisi, kegiatan belajar mengajar harus terus berlangsung karena selain kesehatan, pendidikan juga merupakan hak setiap manusia. Oleh karena itu, dunia pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* dipaksa untuk menciptakan kesehatan yang baik, juga kualitas pendidikan yang baik. Hal ini yang mendasari lahirnya istilah *School From Home (SFH)*.

Selanjutnya, perubahan dari pembelajaran konvensional di sekolah ke pembelajaran dari rumah merupakan kebiasaan baru bagi sekolah, guru, anak dan tentunya orang tua, dimana semua pihak perlu menyesuaikan diri dengan situasi ini. Selama anak melakukan pembelajaran di rumah diharapkan kualitas mutu pendidikan tetaplah sama seperti kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pola pengajaran guru yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran di rumah, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik. Kebiasaan baru tersebut dirasakan semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana memang pembelajaran dari rumah yang secara singkat disebut pembelajaran *daring* banyak ditemukan kerugian-kerugiannya seperti kurang memahami penggunaan *smartphone*, pola pengajaran yang monoton hanya berdasarkan tugas dan tugas saja, keterbatasan kuota, keterbatasan waktu

orangtua untuk mendampingi anak belajar, kurangnya pemahaman dan konsentrasi anak dalam belajar (Mutaqin & Pratiwi, 2021).

Bahkan telah dilaksanakan studi pendahuluan sebelumnya yang ditemukan bahwa dalam pembelajaran *daring*, orangtua mengungkapkan bahwa tugas-tugas dari sekolah seringkali orangtua yang mengerjakan karena pola pengajaran guru monoton dan kebanyakan hanya memberikan tugas harian serta belajar mandiri, sehingga orangtua yang kurang sabar mengajari anak agar tugasnya segera selesai terpaksa dikerjakan tanpa melibatkan anak yang bersangkutan. Selain itu, orangtua juga menyatakan bahwa minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *daring* menurun karena pola pengajaran yang monoton tanpa adanya jeda waktu untuk merfresh otak, berbeda dengan pembelajaran di sekolah dimana anak-anak dapat belajar sekaligus bermain dengan temannya.

Beberapa pernyataan tersebut di atas, di dukung oleh pernyataan guru bahwa selama sekolah dari rumah nilai harian anak-anak semua baik bahkan tinggi, namun ketika dilakukan pembelajaran tatap muka sementara kurang lebih 1 (satu) minggu, guru mengungkapkan bahwa anak-anak belum menguasai materi yang sudah pernah di berikan selama sekolah dari rumah. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa selama kegiatan pembelajaran dirumah, anak-anak peserta didik sering terlihat bosan, lesu, dan selalu menanyakan durasi pembelajaran sampai kapan. Hal ini ditakutkan akan mempengaruhi keberhasilan siswa jika nanti tiba-tiba pembelajaran kembali dilakukan di sekolah.

Namun ketika kegiatan pembelajaran diselingi dengan games misalnya, peserta didik kembali bersemangat dan terlihat kembali aktif dalam menjawab kuis-kuis yang diberikan guru berkaitan dengan materi pembelajaran. Bahkan, ketika



pola pengajaran guru selama *School From Home (SFH)* itu variatif, orang tua wali murid banyak menyatakan bahwa peserta didik menjadi aktif menanyakan persoalan mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan selalu mempunyai rasa ingin tahu terhadap ilmu yang sedang dan akan dipelajari nantinya.

Rasa ingin tahu atau *Couriosity* adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi atau fakta yang di perolehnya dengan melakukan eksplorasi atau dalam arti yang lain, rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Mustari, 2011). Ketika pola pengajaran guru inovatif dan tepat, siswa atau peserta didik memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi atau fakta yang di perolehnya dengan melakukan eksplorasi atau dalam arti yang lain mengenai materi yang sedang dan akan dipelajarinya, dengan bersikap dan bertindak untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya.

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan pola pengajaran guru terhadap rasa ingin tahu siswa selama *School From Home (SFH)*, ketika pola pengajaran guru itu tepat maka materi yang disampaikan guru mudah diterima, memancing keaktifan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak peserta didik. Sebaliknya jika pola pengajaran guru kurang tepat, maka siswa cenderung tidak memahami apa-apa dan tidak peduli atau tidak mau tahu soal materi yang sedang dan akan dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara pola pengajaran guru dengan rasa ingin tahu siswa selama *School From Home (SFH)*, untuk itu penelitian

menentukan judul penelitian **“HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME (SFH)* DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka disusunlah rumusan masalah, yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara pola pengajaran guru terhadap rasa ingin tahu siswa kelas V selama *School From Home (SFH)* di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tentu saja selaras dengan rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan antara pola pengajaran guru dengan rasa ingin tahu siswa kelas V selama *School From Home (SFH)* di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoretis**

1. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Melalui hasil penelitian ini, dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan pola pengajaran guru terhadap rasa ingin tahu siswa selama *School From Home (SFH)* di Sekolah Dasar.

#### B. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini, memberikan informasi kepada guru mengenai referensi pola pengajaran seperti apa yang memiliki hubungan baik dengan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar selama *School From Home (SFH)*.
2. Hasil penelitian ini, memberikan informasi kepada sekolah bahwa pola pengajaran memiliki hubungan dengan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar selama *School From Home (SFH)*.
3. Hasil penelitian ini, memberikan Informasi kepada orangtua atau wali murid untuk mengetahui pola pengajaran guru sekolah dasar selama *School From Home (SFH)*.
4. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.
5. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang serupa.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1.5.1 Pola Pengajaran guru

Pola pengajaran guru secara singkat diartikan sebagai cara guru dalam mengajar. Pola pengajaran sama dengan cara mengajar, yaitu penggunaan metode dan strategi dalam proses pembelajaran.

### 1.5.2 Rasa Ingin Tahu atau *Couriosity*

*Couriosity* atau rasa ingin tahu adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi atau fakta yang di perolehnya dengan melakukan eksplorasi atau dalam arti yang lain.

### 1.5.3 *School From Home (SFH)*

*School From Home (SFH)* merupakan istilah yang berarti belajar dari rumah, yaitu kegiatan pembelajaran dengan sistem online atau dengan bantuan jaringan internet, dimana guru memberikan materi dan tugas serta berkomunikasi lewat alat komunikasi seperti komputer atau *smartphone* dengan siswa yang berada di rumah sesuai dengan jadwal yang ada.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Guru

##### 2.1.1.1 Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2005). Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengenai pengertian guru, secara legal formal diartikan sebagai sesiapa yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah (Suparlan, 2006). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan memiliki Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak

dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### 2.1.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Djamarah, 2005). Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru dalam hal ini berkaitan dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (*transfer of knowledges*). Tugas guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajar, mampu mengajar secara efektif serta efisien, dan guru tersebut punya kepribadian yang baik (Sopian, 2016).

Tugas guru berikutnya adalah tugas kemanusiaan. Tugas ini merupakan salah satu sekian banyak tugas guru. Tugas ini tidak dapat diabaikan begitu saja, karena seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya (Sopian, 2016). Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan

dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Artinya, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila (Uzer Usman, 2005).

Selain tugas-tugas tersebut di atas, guru juga memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab guru terdiri atas tanggung jawab moral, pendidikan di sekolah, kemasyarakatan, dan tanggung jawab di bidang keilmuan. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya, 1994). Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberi nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi (Wijaya, 1994).

Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta dalam memajukan ilmu (Wijaya, 1994). Selain tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut di atas, seorang guru juga memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan siswanya sekaligus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswanya, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu di dalam lingkungan sekolah. Jadi, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik

agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang (Djamarah, 2005).

### 2.1.1.3 Peranan Guru

Mayoritas orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2008).

Peran dan fungsi guru pada dasarnya dikenal dengan akronim ‘EMASLIMDEF’, atau (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator*). Berikut adalah penjabaran yang akan diuraikan dalam bentuk tabel (Naim, 2016).

*Tabel 1 Peran dan Fungsi Guru*

Akronim	Peran	Fungsi
E	<i>educator</i>	A. Mengembangkan Kepribadian B. Membimbing C. Membina budi pekerti D. Memberikan pengarahan
M	<i>manager</i>	Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku



A	<i>administrator</i>	A. Membuat daftar referensi B. Membuat daftar penilaian C. Melaksanakan teknik administrasi sekolah
S	<i>supervisor</i>	A. Membantu B. Menilai C. Memberi bimbingan teknik
L	<i>leader</i>	Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	<i>inovator</i>	Melakukan kegiatan yang kreatif dengan menentukan strategi, metode, cara-cara, konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran
M	<i>motivator</i>	A. Memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat B. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	<i>dinamissator</i>	Memberi dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
E	<i>evaluator</i>	A. Menyusun instrumen penilaian B. Melaksanakan penilaian
F	<i>fasilitator</i>	Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik

Selanjutnya, dalam rangka guru agar dapat mencapai hasil maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya. *Pertama*, dari segi kualifikasi maka guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijasah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional. *Kedua*, dari segi kepribadian maka guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan

bagi murid dan masyarakat. *Ketiga*, dari segi pembelajaran maka guru perlu memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan pada titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses (Naim, 2016).

*Keempat*, dari segi sosial maka guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain. *Kelima*, dari segi religius maka guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkuat karakteristik dan eksistensi dirinya. *Keenam*, dari segi psikologis maka guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal. *Ketujuh*, dari segi strategi maka guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Naim, 2016).

## 2.1.2 Pola Pengajaran Guru

### 2.1.2.1 Pengertian Pola Pengajaran Guru

Pola mengajar guru merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler ialah ketika guru mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan, dapat

dikatakan bersifat psikologis ialah ketika guru mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar siswa (Thoifuri, 2007). Pola pengajaran guru dalam arti yang lebih luas adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pola pengajaran guru adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang sistematis, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis yang difungsikan oleh para pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

#### 2.1.2.2 Macam-Macam Pola Pengajaran Guru

A. Pola mengajar klasik, dimana dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan guru mendominasi kelas dengan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk kreatif. Ciri-ciri dari pola mengajar klasik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran, sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui oleh siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis;
2. Proses penyampaian materi, yaitu dengan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tanpa didasarkan minat siswa, hanya berdasarkan urutan tertentu;
3. Berkaitan dengan peran siswa, yaitu pasif hanya diberi pelajaran untuk didengarkan; dan
4. Berkaitan dengan peran guru, maka perannya dominan dengan hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun benar-benar ahli.

B. Pola mengajar teknologis, yaitu gaya mengajar yang mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Ciri-ciri dari pola mengajar teknologis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya;
2. Berkaitan dengan proses penyampaian materi, maka penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk kemudian dapat dijawab;
3. Berkaitan dengan peran siswa, maka siswa dapat mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media; dan
4. Berkaitan dengan peran guru, maka guru adalah pemandu (membimbing siswa dalam belajar), menjadi pengarah (memberi petunjuk kepada siswa dalam belajar), sekaligus menjadi fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

C. Pola mengajar personalisasi, merupakan pola pengajaran yang menjadikan guru sebagai salah satu kunci keberhasilan siswa. Ciri-ciri pola mengajar personalisasi adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual;

2. Berkaitan dengan proses penyampaian materi, maka materi disampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa;
3. Peran siswa dalam pola ini adalah dominan dan dipandang sebagai pribadi; dan
4. Peran guru membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metodologi pengajaran, dan sebagai narasumber.

D. Pola mengajar interaksional adalah pola pengajaran dimana siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan siswa mampu belajar secara mandiri (Thoifuri, 2007). Ciri-ciri pola mengajar interaksional adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosiokultural dan kontemporer;
2. Proses penyampaian materi dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa;
3. Peran siswa dalam pola ini adalah dominan dengan dapat mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid; dan
4. Peran guru dominan dalam menciptakan iklim belajar yang saling ketergantungan, dan bersama dengan siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid (Thoifuri, 2007).

### 2.1.2.3 Pendekatan Pola Pengajaran

Pendekatan dalam pola mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa dapat mencapai tujuan belajar. Pendekatan pola atau gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa. Pendekatan ini penting, baik dilakukan dengan pengajaran kelompok maupun individual. Secara umum pendekatan dalam pola pengajaran itu bermacam-macam menurut Thoifuri (dalam Thoifuri, 2007), diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. Pendekatan filosofis, dalam pendekatan ini pola mengajar guru hendaknya didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, yaitu memandang siswa sebagai makhluk rasional yang mampu berpikir dan perlu dikembangkan melalui proses pengajaran. Pendekatan filosofis dapat diaplikasikan ketika guru mengajar dengan berbagai bentuk atau model untuk mencari hakikat pengajaran yang diterima siswa.
- B. Pendekatan induksi dalam pola mengajar dapat didasarkan pada penganalisaan secara ilmiah, yaitu berasal dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan hukum atau kaidah yang bersifat umum.
- C. Pendekatan deduksi dalam pola mengajar dapat didasarkan pada analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pendekatan ini adalah kebalikan dari pendekatan induksi.
- D. Pendekatan sosio-kultural merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa siswa adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo socius* dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat dan berkebudayaan. Pendekatan ini sangat efektif

dan efisien dalam membentuk sifat keberagaman siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pola pendekatan ini menanamkan rasa kebersamaan dan siswa dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya.

- E. Pendekatan fungsional, merupakan pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan materi ajar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya, materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa adalah materi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari, dan materi pelajaran yang disampaikan tersebut tidak hanya sekedar mengembangkan kognitif, melainkan afektif dan psikomotorik.
- F. Pendekatan emosional merupakan pendekatan untuk menyentuh perasaan yang mengharukan dengan tujuan menggugah perasaan dan emosi siswa agar mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan materi pelajaran yang diperolehnya (Thoifuri, 2007). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pola pengajaran guru dengan teknik sebagai berikut:
1. Pendekatan kelompok, dimana siswa dikelompokkan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara bersama-sama dalam kelompok tersebut (Thoifuri, 2007). Pendekatan pola mengajar kelompok dapat diwujudkan dalam pengajaran sebagai berikut:
    - a. *Entry behavior*, yaitu guru mengajar dimana guru dianjurkan telah mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah guru mengetahui kemampuan siswa, maka guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya masing-masing, yaitu ada kelompok rendah, menengah, dan atas (Thoifuri, 2007); dan

b. *Student active learning*, dikenal dengan istilah ‘Cara Belajar Aktif Siswa’ (CBSA) yang menekankan pada pola mengajar guru sebagai pemimpin belajar (merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol belajar siswa), fasilitator belajar (memberikan kemudahan siswa dalam belajar), moderator belajar (mengatur kegiatan belajar siswa), motivator belajar (sebagai pendorong siswa untuk belajar), dan evaluator belajar (menilai hasil belajar siswa).

2. Pendekatan individual, menempatkan setiap siswa mempunyai kecenderungan, minat, bakat, dan kemampuan masing-masing. Mereka tidak boleh diperlakukan sama pada saat proses pembelajaran, perlakuan sama mungkin pada hal-hal tertentu saja. Pendekatan pola mengajar kelompok dapat diwujudkan dalam pengajaran sebagai berikut:

a. *Mastery learning* (belajar tuntas), penguasaan hasil belajar siswa secara utuh pada seluruh bahan yang dipelajari. Belajar tuntas ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa pada prinsipnya mampu mengetahui, memahami dan menerapkan apa saja yang dipelajari dengan syarat mempunyai minat dan kemampuan serta mendapat bimbingan dari orang lain (guru) yang berpengalaman dan pembelajarannya secara sistematis; dan

b. *Personalized system of instruction* merupakan suatu sistem pengajaran individual yang sudah diprogram sedemikian rupa dengan disertai metode dan media yang representatif. Sistem pengajaran ini disamping ada guru, juga ada seorang tutor sebagai asisten guru yang bertugas membantu siswa ketika membutuhkan bantuan dalam rangka



pencapaian taraf penguasaan penuh terhadap materi pembelajaran (Thoifuri, 2007).

#### 2.1.2.4 Paradigma Pola Pengajaran

##### A. Paradigma lama pola mengajar terpisah

Pola terpisah merupakan pola mengajar yang menggambarkan ketiadaan hubungan antara peran yang dilakukan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Guru dan siswa berjalan sendiri-sendiri seakan-akan tidak ada hubungan komunikasi. Guru yang semestinya mengarahkan agar siswa berupaya mencapai tujuan pembelajaran tidak terlihat kehadirannya (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017). Ciri-ciri paradigma ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Asumsi mengajar bagi guru adalah hanya menyampaikan materi pelajaran. Artinya, kalau guru sudah menyampaikan materi pelajaran, maka ia merasa telah melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, pola yang demikian ini tidak ada aktivitas siswa yang berkenaan dengan materi pelajaran;
2. Ketiadaan proses komunikasi yang memadai antara guru dan siswa. Artinya, komunikasi terjadi satu arah atau hanya dari guru ke siswa, itu pun kalau ada yang mendengarkan, sebab pada kenyataannya sering guru membiarkan siswa dengan aktivitasnya sendiri walaupun aktivitas itu tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran;
3. Guru tidak pernah menyusun strategi pembelajaran dengan baik, dan pada akhirnya dalam setiap proses pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah sebagai metode utama;

4. Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran secara optimal, meski guru menggunakannya maka hanya sebatas untuk kepentingan guru itu sendiri. Artinya, pemanfaatan media pembelajaran, dirancang untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, tidak untuk mempermudah siswa menangkap materi pembelajaran;
5. Guru tidak melaksanakan umpan balik untuk memantau keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam suatu proses komunikasi, memantau keberhasilan menguasai pesan pembelajaran melalui umpan balik sangatlah penting sebab berdasarkan umpan balik itulah guru dapat mengetahui dan memutuskan apakah penyampaian materi perlu diulang atau tidak. Apabila berdasarkan umpan balik banyak siswa yang belum memahami pesan pembelajaran yang disampaikan, maka pada saat itu guru perlu memutuskan untuk mengulang kembali penyampaian materi pembelajaran; dan
6. Tidak adanya kriteria yang jelas tentang keberhasilan guru dalam mengajar. Ketidakjelasan ini disebabkan konsep mengajar yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru tidak merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu ketiadaan kriteria ini, tentu saja pola mengajar yang demikian banyak mengandung kelemahan.

## B. Paradigma lama pola mengajar terkait

Pola terkait merupakan pola mengajar guru yang berupaya agar siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang disampaikannya. Pola mengajar terkait lebih maju dibandingkan pola terpisah. Pola ini menganggap bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana agar materi pelajaran itu dipahami oleh siswa. Mengajar pada pola ini adalah proses penanaman pengetahuan atau ketrampilan pada siswa. Dikatakan pola terkait sebab terjadi proses komunikasi antara guru dan siswa. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, maka siswa menyimak penjelasan tersebut sampai benar-benar paham tentang apa yang diinformasikan guru (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017). Ciri-ciri paradigma ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pola terkait memandang bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada sekelompok siswa, akan tetapi bagaimana dalam menyampaikan materi pelajaran itu dapat dipahami oleh siswa. Proses belajar mengajar diorientasikan pada siswa. Artinya, dalam pengelolaan pengajaran faktor siswa dijadikan pertimbangan utama oleh guru. Hal ini berdampak luas terhadap pelaksanaan pengajaran. Bagi siswa belajar bukan hanya sekedar menerima informasi, akan tetapi bagaimana informasi itu dipahami, sehingga menjadi pengetahuan baru untuk siswa, walaupun yang menjadi sumber pengetahuan itu adalah guru itu sendiri;

2. Terjadinya komunikasi timbal balik, yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Artinya, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Terjadinya pola interaksi atau pola komunikasi yang 2 (dua) arah ini, menjadi sangat penting dalam pola ini, sebab mengajar bukan hanya dominasi guru, akan tetapi melibatkan siswa walaupun pada pola ini menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya sebatas pada proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru;
3. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, dan tujuan itulah yang harus dicapai siswa. Sehingga siswa tahu dan memahami arah dan tujuan pembelajaran, guru mengajar tiada lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, pola terkait adalah pola mengajar yang bertujuan, artinya sebelum mengajar guru harus merumuskan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa yang kemudian disebut dengan merumuskan tujuan pembelajaran;
4. Strategi pembelajaran disusun dalam sebuah skenario pembelajaran yang utuh dalam RPP. Guru memahami berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru juga paham tentang berbagai hambatan yang mungkin dapat terjadi dan dapat mempengaruhi pembelajaran, dengan demikian berdasarkan analisis guru mengembangkannya dalam berbagai metode pembelajaran yang relevan. Semua ini dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

5. Dalam proses pembelajaran, guru selalu mencari informasi baik dalam hal penguasaan materi pelajaran oleh siswa maupun dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri sebagai umpan balik bagi guru yang bersangkutan yang dilakukan melalui tanya jawab dan dialog dengan siswa itu sendiri. Hal ini sangat penting, sebab melalui umpan balik guru dapat memutuskan apa yang harus dilaksanakan, apakah melanjutkan program yang telah disusun atau memperbaikinya (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017); dan
6. Kriteria keberhasilan guru dalam mengajar diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, tanggung jawab guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan bagaimana informasi atau materi pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa. Tentu saja peran siswa bukan hanya sekedar hadir di dalam kelas, siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai sebanyak-banyaknya materi pelajaran yang disampaikan guru (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017).

#### C. Paradigma baru pola mengajar ketergantungan

Pola mengajar ketergantungan, dinamakan ketergantungan karena adanya tindakan yang dilakukan guru bergantung pada kondisi siswa yang diajarnya. Pola mengajar semacam ini dirancang berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri dengan memanfaatkan lingkungan belajar, baik lingkungan yang didesain untuk keperluan belajar maupun lingkungan yang tidak didesain untuk belajar namun dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, mengajar tidak diartikan

sebagai proses menyampaikan informasi, akan tetapi proses mengatur lingkungan dengan tujuan agar siswa belajar, dan belajar sendiri bukan hanya sekedar menumpuk otak dengan sebuah informasi, semua ini merupakan proses penggunaan otak untuk mengubah perilaku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017). Paradigma baru pola mengajar ketergantungan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mengajar berpusat pada siswa, artinya mengajar tidak hanya ditentukan oleh selera guru, tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa akan mempelajari beberapa hal dari topik yang dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan hal-hal tersebut bukan hanya guru yang menentukan tetapi juga siswa. Oleh karena itu, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, motivator, dan administrator. Sebagai fasilitator, guru harus berperan sebagai orang yang memfasilitasi siswa untuk belajar. Artinya, guru harus melayani dan menciptakan serta menyediakan berbagai kemudahan pada setiap siswa untuk belajar. Sebagai motivator, hendaknya memberi semangat secara terus-menerus pada siswa untuk belajar sambil memberikan bimbingan pada siswa yang memerlukan. Selain itu, sebagai administrator maka guru berperan mengadministrasikan setiap kegiatan dan melakukan kontrol terhadap proses belajar setiap siswa (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017);

2. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja, artinya pada paradigma baru seperti pola ketergantungan, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja tergantung gaya dan minat belajar. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017);
3. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, artinya pada pola ketergantungan sebagai paradigma baru, mengajar ialah proses mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dan membangunnya dalam struktur kognitif siswa sehingga menjadi pengetahuan baru bagi siswa itu sendiri. Pada proses mencari dan menemukan sendiri materi, mendorong siswa untuk melakukan analisis dan pengujian terhadap kebenaran materi yang disampaikan guru (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017);  
dan
4. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh proses belajarnya siswa dalam upaya pencapaian tujuan, artinya tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, melainkan hanya sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola

perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah, metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan (Wina Sanjaya dan Andi Budiman, 2017).

#### 2.1.2.5 Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara cepat dan tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006). Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru yang sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar gairah bagi anak didik bertambah. Dengan seperangkat teori dari yang dimiliki guru, digunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Pentingnya metode pembelajaran, dapat dilihat dari kedudukan metode pembelajaran sebagai berikut:

- A. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, artinya metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru telah memahami



kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dikarenakan metode itu berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006).

B. Metode sebagai strategi pembelajaran, artinya dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Adanya metode, ialah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab. Tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat

untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006).

C. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, artinya guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat efektif untuk mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006).

Selanjutnya, dalam penggunaan metode pembelajaran juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran itu sendiri, yaitu faktor peserta didik, faktor tujuan, faktor situasi, dan faktor fasilitas. Faktor peserta didik, adanya perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. Faktor tujuan, yaitu sasaran yang dituju setiap kegiatan belajar mengajar. Faktor situasi, yaitu pemilihan metode yang berdasarkan situasi pembelajaran. Faktor fasilitas, merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006). Kemudian dapat diuraikan macam-macam metode mengajar, sebagai berikut:

- A. Metode proyek, yaitu cara penyajian yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari segi yang berhubungan;
- B. Metode eksperimen, yaitu cara penyajian pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari;
- C. Metode tugas dan resitasi, yaitu suatu metode penyajian bahasan di mana kemudian guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar;
- D. Metode diskusi, yaitu cara penyajian pembelajaran di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa tugas, kemudian dibahas bersama (Muffarokah, 2009);
- E. Metode Sociodrama atau *role playing*, keduanya dapat dikatakan sama artinya namun dalam pemakaiannya sering dibedakan. Sociodrama dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial;
- F. Metode demonstrasi, yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan kepada siswa suatu proses yang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan;
- G. Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan;
- H. Metode karyawisata, yaitu cara belajar sambil melihat kenyataan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat

atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik industri, suatu perternakan, museum, dan lain sebagainya;

- I. Metode tanya jawab, yaitu cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab;
- J. Metode latihan, yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu; dan
- K. Metode ceramah, yaitu metode tradisional dengan alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar (Mulyono, 2012).

#### 2.1.2.6 Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien (Suyono dan Hariyanto, 2016).

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan pada gilirannya nanti, mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna

membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014).

#### A. Karakteristik strategi pembelajaran

1. Strategi pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran secara langsung yang menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk ketrampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan strategi pada awal pembelajaran (Sani, 2016);
2. Strategi pembelajaran tidak langsung, istilah pembelajaran tidak langsung mungkin jarang dikenal dan orang lain lebih mengenal pembelajaran inkuiri, induksi, penyelesaian masalah dan strategi lainnya merupakan variasi dari pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini menempatkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan hipotesis (Sani, 2016);
3. Strategi pembelajaran interaktif, dalam strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk

mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (Sani, 2016);

4. Strategi pembelajaran eksperensial, merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman atau pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman pribadi dan perumusan rencana untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks yang lain merupakan faktor penting dalam pembelajaran eksperensial (Mulyono, 2012);
5. Strategi pembelajaran mandiri, merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik atau dengan bantuan guru, di mana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan kelompok kecil, di mana peserta didik saling membantu satu sama lainnya dalam belajar;
6. Strategi belajar tuntas, merupakan strategi yang dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis (Mulyono, 2012); dan
7. Strategi pembelajaran interaktif, yaitu suatu strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran

partisipatif, yaitu dengan adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

#### B. Macam-macam strategi pembelajaran

1. Strategi *snowball throwing*, suatu strategi yang dapat memotivasi peserta didik belajar dalam menyumbangkan pikirannya melalui kertas HVS sebagai media untuk menuangkan gagasan atau pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas-kertas HVS digunakan sebagai bola salju yang digulung dan dilemparkan bergulir pada setiap peserta didik (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);
2. Strategi bertukar pasangan, suatu strategi yang dapat membangun pemikiran dari kelompok pasangan. Peserta didik yang berpasangan dapat berbagi, berdiskusi dan merumuskan sesuatu secara bersama dan semakin berkembang dengan bertukar pasangan. Setiap peserta didik dapat merumuskan hal yang baru ketika berganti pasangan. Harapannya, peserta didik dapat membangun pengetahuan baru (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);
3. Strategi ABC permainan, strategi ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan. Peserta didik diajak untuk berbaris dengan urutan A, B, C untuk berlomba menemukan jawaban-jawaban secara mandiri maupun secara bersama-sama.

Peserta didik dalam berkelompok berkompetisi dalam meraih nilai atau skor (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);

4. Strategi pertanyaan yang dipunyai siswa, strategi pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk mampu menggali kemampuan dengan mengkonstruksi konsep pelajaran dengan belajar membuat pertanyaan dari apa yang dipelajarinya (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);
5. Strategi pesan berantai, suatu strategi yang cukup efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbahasa atau berkompetensi pembelajaran lainnya. Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok. Peserta didik pertama mendengarkan kalimat pesan dan menyampaikan pesan itu kepada peserta didik kedua dan demikian seterusnya. Peserta didik yang terakhir menyebutkan kalimat pesan tersebut. Guru memberi skor atau nilai pada setiap kelompok (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);
6. Strategi pembelajaran benar atau salah, strategi ini dapat meningkatkan ketelitian peserta didik. Peserta didik harus menganalisis apakah pertanyaan atau soal tentang topik yang disampaikan itu termasuk benar atau salah. Masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas prestasi kelompoknya apabila pembelajaran dilakukan berkelompok. Strategi ini juga dapat diterapkan untuk aspek keterampilan berbahasa yang lain dan mata pelajaran lain asalkan disesuaikan dengan tujuan kompetensi atau tujuan pembelajaran (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);



7. Strategi *Jigsaw*, strategi pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menerapkan model diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli sesuai dengan materi yang dibahasnya. Setiap kelompok ahli memperdalam materi yang dibahasnya. Lalu kembali lagi ke kelompok asal untuk berbagi materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Tujuan akhirnya masing-masing peserta didik memahami semua materi yang dibahas (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);
8. Strategi pembelajaran setiap orang adalah guru, pada strategi ini setiap siswa adalah seorang guru yang diterapkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada peserta didik dan berlatih secara kritis. Masing-masing peserta didik menjelaskan suatu hal seperti layaknya seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak canggung mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya;
9. Strategi *role playing*, atau bermain peran artinya mendramatisirkan dengan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan peserta didik diikutsertakan dalam memainkan peran dalam dramatisasi. Bermain peran adalah cara pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk memperoleh kesempatan belajar, yaitu menyatakan perasaan,

pikiran, gagasan dengan disertai berbagai gerakan sehingga dapat dipahami orang lain. Guru memotivasi peserta didik dan membagi peran-peran tertentu sesuai dengan naskah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);

10. Strategi *Physical Self-Assesment*, salah satu model pembelajaran yang dapat memicu ketrampilan dan keberanian peserta didik dalam berbicara adalah model *Physical Assesment*. Peserta didik diajak untuk bergerak secara dinamis menuju pos-pos pendapat peserta didik lalu memberikan pendapat dengan aktif secara bergantian. Pembelajaran ini dikemas dengan menarik dan menyenangkan. Aktivitas pembelajaran membutuhkan ruangan yang luas agar peserta didik dapat bergerak bebas, maka sebaiknya kelas dikemas dengan mengosongkan bagian tengah dan menyingkirkan kursi-kursi kelas. Selain di kelas pembelajaran bisa dilakukan di taman atau di lapangan (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);

11. Strategi *Think-Pair-Share* (berpikir, berpasangan dan berbagi), pembelajaran dengan model ini memotivasi peserta didik belajar secara berpasangan. Setiap anggota berperan untuk menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Pada awal pembelajaran, guru memberi soal yang harus dipikirkan. Tahap ini disebut *think* (berpikir). Lalu peserta didik secara berpasangan menyelesaikan pertanyaan yang sama. Tahap ini disebut tahap *pair* (berpasangan). Masing-masing peserta didik dalam pasangan saling berbagi

menyelesaikan masalah yang ditugaskan. Tahap ini disebut *share* atau berbagi (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014);

12. Strategi pembelajaran *Numbered Head Together*, strategi ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teknik games atau pemberian kuis kepada peserta didik. Peserta didik diajak untuk berkompetisi mewakili kelompoknya. Mereka belajar bersama dalam kelompok, diskusi dan saling memintarkan tentang materi yang sedang dipelajari. Masing-masing peserta didik diberi topi atau atribut lainnya dengan nomor di kepalanya. Setiap peserta didik harus dapat menjawab kuis secara individual namun harus bertanggung jawab dengan perolehan skor kelompok (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014); dan

13. Strategi pembelajaran *Point Counterpoint*, suatu strategi untuk melatih keterampilan berpendapat, keterampilan mengungkapkan argumen dan keterampilan menyanggah, maka debat merupakan strategi yang cukup efektif. Strategi *Point Counterpoint* merupakan strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara efektif dalam diskusi tanpa tekanan. Pembelajaran di kelas menggunakan strategi *Point Counterpoint* akan sangat dinamis, apabila peserta didik menguasai materi yang akan didiskusikan. Guru sangat berperan untuk memotivasi jalannya diskusi (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014).

### 2.1.3 Rasa Ingin Tahu atau *Couriosity*

#### 2.1.3.1 Pengertian Rasa Ingin Tahu atau *Couriosity*

*Couriosity* adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi atau fakta yang di perolehnya dengan melakukan eksplorasi atau dalam arti yang lain, rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Mustari, 2011). Rasa ingin tahu (*curiosity*) mendorong akan penemuan sesuatu yang baru (*inventiveness*) yang dengan berpikir kritis (*critical thinking*) akan meneguhkan pendirian (*persistence*) dan berani untuk berbeda pendapat.

Sejalan dengan itu, Harlen dalam (Sulistyorini, 2007) mengungkapkan bahwa terdapat sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD yaitu: a) sikap ingin tahu, b) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, c) sikap kerja sama, d) sikap tidak putus asa, e) sikap tidak berprasangka, f) sikap mawas diri, g) sikap bertanggung jawab, h) sikap berpikir bebas, i) sikap kedisiplinan diri. Sikap ilmiah ini bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan lapangan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa sikap ilmiah adalah sikap yang harus dimiliki siswa kelas V sekolah dasar ketika melakukan pembelajaran *School From Home (SFH)*.

Salah satu sikap ilmiah yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan salah satu dimensi sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa usia Sekolah Dasar (Hakim, 2013). Rasa ingin tahu diperlukan oleh siswa usia Sekolah Dasar karena dapat membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang mendorong siswa untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.

### 2.1.3.2 Indikator Rasa Ingin Tahu

Indikator rasa ingin tahu biasanya terlihat ketika orang atau peserta didik bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi, bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi, atau bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013). Rasa ingin tahu sering disebut juga dengan *curiosity*, rasa ingin tahu biasanya ditandai dengan tingginya minat dan keingintahuan anak terhadap setiap perilaku alam di sekitarnya. Anak-anak suka mengamati benda-benda di sekelilingnya, apalagi dengan benda-benda yang belum pernah dilihatnya. Rasa ingin tahu pada siswa Sekolah Dasar dapat dikembangkan lewat berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, indikator rasa ingin tahu juga dapat dilihat dari adanya keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi (*explorer*), kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi (*discover*), berpetualangan dengan informasi (*adventurous*), dan berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau *questioning* (Raharja et al., 2018).

Ciri-ciri rasa ingin tahu siswa sekolah dasar dapat ditunjukkan dengan tindakan seperti ketika menggunakan beberapa alat indera untuk menyelidiki materi dan organisme, mengajukan pertanyaan tentang obyek dan peristiwa, memperlihatkan minat pada hasil percobaan (Bundu, 2006). Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka secara terperinci indikator rasa ingin tahu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2 Indikator Rasa Ingin Tahu

Sikap Ilmiah	Indikator
Rasa Ingin Tahu ( <i>Curiosity</i> )	Antusias dalam mencari jawaban
	Kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi ( <i>discover</i> )
	Berpetualangan dengan informasi ( <i>adventurous</i> )
	Menanyakan setiap langkah kegiatan

### 2.1.3.3 Pendidikan Rasa Ingin Tahu

Upaya untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, kebebasan si anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Kita tidak bisa begitu saja menghardik mereka ketika tidak tahu atau malas saat bertanya, akan lebih baik apabila kita berikan kepada mereka cara-cara untuk mencari jawaban. Misalnya, apabila anak kurang paham tentang materi pelajaran maka berilah dia sebuah kuis berhadiah yang dapat memancingnya untuk bertanya, apabila pertanyaan tentang bahasa inggris, berilah kepada anak itu kamus, apabila pertanyaan tentang pengetahuan maka berilah mereka ensiklopedia, dan begitu seterusnya (Oktavioni, 2017).

### 2.1.3.4 Sumber Rasa Ingin Tahu

Terdapat 3 (tiga) sumber rasa ingin tahu, penjabarannya adalah sebagai berikut:

- A. Kebutuhan, biasanya rasa ingin tahu itu muncul dari kesadaran kita akan kondisi masyarakat yang terdapat di sekitar ataupun sesuatu yang kita alami sehari-hari. Rasa penasaran dan ingin tahu biasa kita alami jika ada suatu persoalan yang belum terselesaikan, misalnya karena masyarakat tidak mampu menanganinya. Ketidakmampuan ini biasanya disebabkan karena

pengetahuan dan sumber daya yang minim. Kondisi yang demikian dapat mendorong kita untuk mencari jawaban atau solusi persoalan tersebut. Disinilah rasa ingin tahu mulai beraksi. Orang akan mencari cara untuk mengatasi persoalan tersebut. Cara mengatasi persoalan tersebut bisa dilakukan dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan ataupun bertanya kepada orang yang memahaminya (Oktavioni, 2017);

- B. Keanehan, yang berasal dari kata dasar aneh. Kata ini memiliki makna sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang umum dilihat maupun dirasakan karena berlawanan dengan kebiasaan atau aturan yang disepakati. Rasa ingin tahu, dapat muncul jika orang tersebut memandang ada suatu hal yang dianggap salah secara umum, namun tetap berlangsung di masyarakat. Misalnya, ada suatu perilaku masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, hukum, ataupun agama (Oktavioni, 2017); dan
- C. Kebutuhan VS keanehan, maksudnya adalah dengan memperjelas perbedaan diantara keduanya. Kebutuhan, lebih berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat. Rasa ingin tahu siswa ini diawali dengan upaya mencari penjelasan, lalu berusaha memberi jalan keluar. Sedangkan rasa ingin tahu yang berasal dari keanehan berkaitan dengan cara kita memaknai fenomena yang ada di masyarakat. Secara singkat, rasa ingin tahu dari kebutuhan, dapat menghasilkan penelitian berupa produk yang dapat dimanfaatkan, yang dapat disebut sebagai temuan. Sedangkan rasa ingin tahu dari keanehan, tujuannya adalah penggambaran dan penjelasan, yang kemudian disebut sebagai pemahaman (Oktavioni, 2017).

#### 2.1.3.5 Cara Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu

Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sebenarnya tidak terlalu sulit untuk membuat setiap orang merasa ingin tahu sesuatu, karena pada dasarnya setiap orang memiliki rasa itu, sama halnya murid-murid yang sedang menghadapi sebuah materi pelajaran. Kendati demikian, sebuah bahan ajar harus mampu membuat rasa ingin tahu tersebut selalu ada (Oktavioni, 2017). Banyak cara yang dapat dilakukan seperti menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik atau memancing daya imajinasi atau dengan menunjukkan bahwa pengetahuan itu menarik dan penting.

#### 2.1.4 Siswa atau Peserta Didik Sekolah Dasar

##### 2.1.4.1 Pengertian Siswa atau Peserta Didik Sekolah Dasar

Siswa atau peserta didik dalam penelitian ini diartikan sama, merujuk dalam Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Penelitian ini berfokus kepada siswa atau peserta didik sekolah dasar, oleh karena itu anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual (Wulandari, 2018).

Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai juga semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Wulandari, 2018). Usia sekolah dasar disebut juga



periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 sampai dengan 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 sekolah dasar dengan rentang usia 6 tahun sampai dengan 8 tahun, dan periode kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar dengan rentang usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun (Wulandari, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian mengenai siswa atau peserta didik sekolah dasar adalah anggota masyarakat berusia 6 tahun sampai dengan 12 tahun yang berada pada periode intelektual, yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

#### 2.1.4.2 Karakteristik Siswa atau Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Pada jenjang sekolah dasar pada umumnya anak berusia 6-12 tahun, dalam tahap ini anak-anak sedang berada pada masa tumbuh kembang dari kanak-kanak memasuki masa remaja awal. Anak usia sekolah dasar adalah pribadi yang sedang berkembang dalam perubahan, baik perubahan aspek fisik maupun psikologis pada arah yang lebih baik. Anak sekolah dasar berada pada 2 (dua) masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah atau pada 6 tahun sampai dengan 9 tahun, dan masa kanak-kanak akhir atau pada 10 tahun sampai dengan 12 tahun (Yusuf, 2011). Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah peserta didik kelas V sekolah dasar yang biasanya berusia 10 tahun sampai dengan 11 tahun, berada pada masa kanak-kanak akhir.

Menurut Hervighurst dalam (Desmita, 2009) tugas perkembangan anak usia dasar dapat diuraikan dibawah ini:

- A. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik;
- B. Membina hidup sehat;
- C. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok;
- D. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin;
- E. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat;
- F. Memperoleh konsep untuk berpikir efektif;
- G. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; dan
- H. Mencapai kemandirian pribadi.

Merujuk pendapat yang lain, periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 sekolah dasar dengan rentang usia 6 tahun sampai dengan 8 tahun, dan periode kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar dengan rentang usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun (Wulandari, 2018). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar pada umumnya terlihat pada adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, pada masa ini terutama pada umur 6 sampai dengan 8 tahun anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Anggraeni, 2020).

Sedangkan, karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (Septianti & Afiani, 2020). Pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, serta setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, dan anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Terakhir, di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional, karena mereka membuat peraturan sendiri (Septianti & Afiani, 2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas tinggi khususnya kelas V adalah memasuki tahap operasional konkret, cenderung meminati aktivitas-aktivitas praktis, oleh karena itu anak menjadi sangat realistis ingin mengetahui banyak hal-hal baru yang membuatnya mulai tertarik dan hal itu merupakan dorongan bagi anak untuk memiliki kemauan belajar yang tinggi. Anak sudah mulai menemukan apa yang menjadi kesukaanya seperti mata pelajaran tertentu atau konteks pembahasan tertentu. Namun dalam masa pembelajaran dari rumah atau yang dikenal dengan istilah *School From Home (SFH)* seperti saat ini, dimana kesadaran peran sosial anak mulai muncul karena anak tidak dapat

berkumpul bersama temannya dan bermain bersama maupun belajar bersama, hal ini membuat anak harus menekan keinginannya karena situasi.

Pola pengajaran yang tepat dari guru sebagai orang dewasa atau orang tua bagi siswa atau peserta didik sangatlah dibutuhkan pada situasi *School From Home (SFH)*. Pertama adalah untuk memberikan pengertian kepada anak agar dapat memahami situasi yang ada dan membantu anak menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru dalam pembelajaran dan kehidupan sosialnya, kedua adalah untuk membantu anak beradaptasi dengan pola pengajaran guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran tertentu pada masa *School From Home (SFH)*. Hal ini dikarenakan pada usia ini guru merupakan sosok idola bagi anak, maka pola pengajaran guru yang tepat dalam *School From Home (SFH)* dibutuhkan agar anak tetap berpikir realistis, positif dan mengembangkan rasa ingin tahunya.

#### 2.1.5 Belajar dari rumah atau *School From Home (SFH)*

*School From Home (SFH)* merupakan istilah yang berarti belajar dari rumah, yaitu kegiatan pembelajaran dengan sistem online atau dengan bantuan jaringan internet, dimana guru memberikan materi dan tugas serta berkomunikasi lewat alat komunikasi seperti komputer atau *smartphone* dengan siswa yang berada di rumah sesuai dengan jadwal yang ada. Belajar dari rumah adalah istilah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti siswa dari rumah selama masa pandemi *covid-19*, pembelajaran memanfaatkan fasilitas *internet* dan *gadget*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dari rumah merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti siswa dari rumah selama masa pandemi *Covid-19*, yang memanfaatkan fasilitas *internet* dan komputer atau *smartphone* sesuai dengan jadwal persekolahan. Selama *School From Home (SFH)*,

anak mengikuti pembelajaran dari rumah dengan menggunakan *video conference zoom*, lalu penugasan dikirimkan melalui *Whatsapp* atau *Google Classroom*. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna, untuk itu pola pengajaran yang digunakan guru sangatlah penting selama proses belajar-mengajar.

#### 2.1.6 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Yogyakarta

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas beberapa sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar Negeri Adisutjipto 1, beralamat di Jl. Janti Komplek Lanud Adisucipto, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 2) Sekolah Dasar Negeri Adisutjipto 2, beralamat di Lanud Adisucipto, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 3) Sekolah Dasar Negeri Ambarukmo, beralamat di Ambarukmo, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 4) Sekolah Dasar Negeri Babarsari, beralamat di Kledokan, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 5) Sekolah Dasar Negeri Bhakti Karya, beralamat di Manukan, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 6) Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 1, beralamatkan di Jl Pandega Marga 1 Manggung, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;

- 7) Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 3, beralamatkan di Jl Kaliurang Km 4,5 Kocoran, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 8) Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 4, beralamatkan di Tempel, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 9) Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6, beralamatkan di Janti Gg Pinus, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 10) Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 7, beralamatkan di Karangasem Baru, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 11) Sekolah Dasar Negeri Condongcatur, beralamatkan di Jl Kaliurang Km 6,5, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 12) Sekolah Dasar Negeri Corongan, beralamatkan di Corongan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 13) Sekolah Dasar Negeri Depok 1, beralamatkan di Mustokorejo, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 14) Sekolah Dasar Negeri Depok 2, beralamatkan di Manisrejo, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 15) Sekolah Dasar Negeri Deresan, beralamatkan di Jl. Cempaka CT X, Deresan, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 16) Sekolah Dasar Negeri Gambiranom, beralamatkan di Manukan, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 17) Sekolah Dasar Negeri Gejayan, beralamatkan di Jl. Anggajaya III Gejayan, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 18) Sekolah Dasar Negeri Kalongan, beralamatkan di Kalongan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;

- 19) Sekolah Dasar Negeri Karangasem, beralamatkan di Karangasem, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 20) Sekolah Dasar Negeri Karangwuni, beralamatkan di Jl Kaliurang Km 5 Gang Mijil Karangwuni, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 21) Sekolah Dasar Negeri Kentungan, beralamatkan di Jl. Kaliurang Km 6.5 Kentungan, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 22) Sekolah Dasar Negeri Kledokan, beralamatkan di Jl Garuni 3, Kledokan, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 23) Sekolah Dasar Negeri Maguwoharjo 1, beralamatkan di Nanggulan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 24) Sekolah Dasar Negeri Mustokorejo, beralamatkan di Sopalan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 25) Sekolah Dasar Negeri Nanggulan, beralamatkan di Sopalan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 26) Sekolah Dasar Negeri Ngringin, beralamatkan di Jl Waringinsari, dusun Ngropoh, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 27) Sekolah Dasar Negeri Nogopuro, beralamatkan di Jl Nogopuro No 3 Gowok, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 28) Sekolah Dasar Negeri Nolobangsan, beralamatkan di Kompleks Polri Gowok, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 29) Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok, beralamatkan di Sekip, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;

- 30) Sekolah Dasar Negeri Perumnas 3, beralamatkan di Tambak Boyo, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 31) Sekolah Dasar Negeri Perumnas Condongcatur, beralamatkan di Jl. Flamboyan No.11, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 32) Sekolah Dasar Negeri Puren, beralamatkan di Jalan Tantular 93, Pringwulung, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 33) Sekolah Dasar Negeri Ringinsari, beralamatkan di Ringinsari, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 34) Sekolah Dasar Negeri Samirono, beralamatkan di Jl. Colombo 002, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 35) Sekolah Dasar Negeri Sarikarya, beralamatkan di Kragilan, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta;
- 36) Sekolah Dasar Negeri Tajem, beralamatkan di Banjeng, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta; dan
- 37) Sekolah Dasar Negeri Timbulharjo, beralamatkan di Jalan Krodan No.11, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta.

Penelitian ini berfokus di Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta selama *School From Home (SFH)*, yaitu: SD Negeri Samirono, SD Negeri Gambiranom, SD Negeri Nanggulan, SD Negeri Condongcatur, SD Negeri Kentungan, SD Negeri Perumnas Condongcatur, dan SD Negeri Babarsari. Selama masa pandemi semua Sekolah dasar tersebut melakukan sekolah dari rumah dengan menggunakan beberapa



aplikasi yaitu: Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp. Untuk pembelajaran biasanya dilakukan virtual meeting setiap hari senin sampai jumat dari pukul 07.15 sampai 11.30 setelah virtual meeting siswa akan mendapat tugas rumah.

## 2.2 Penelitian Relevan

Pada bagian ini membahas mengenai penelitian yang relevan, terdapat 4 (empat) judul penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jauharil Maknuni dalam (Sulaiman, 2020) dengan judul “Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi *Covid-19*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran dengan smartphone sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar siswa di era pandemi dan merupakan media yang tepat untuk belajar jarak jauh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Enggartyasto dalam (Enggartyasto, 2020) dengan judul “Variasi Pola Mengajar Pembelajaran Tematik Di Sdn Tlogomas 2 Malang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III SDN Tlogomas 2 Malang dengan jumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik mengajar tidak terdapat faktor penghambat karena fasilitas di sekolah tersebut dapat digunakan untuk media dan alat pembelajaran. Selain itu, penelitian menyimpulkan bahwa guru sudah mampu menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi dalam pembelajaran dilakukan dengan banyak cara, baik melalui ceramah, tanya jawab, tugas dan diskusi, dengan

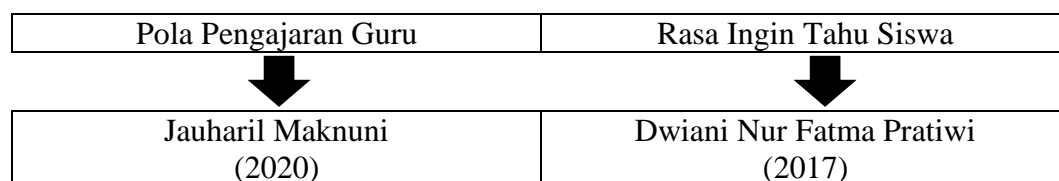
beberapa metode yang diterapkan diharapkan siswa dapat lebih aktif, dan pembelajaran lebih menarik. Metode pembelajaran ini dapat membuat semangat belajar siswa semakin tinggi.

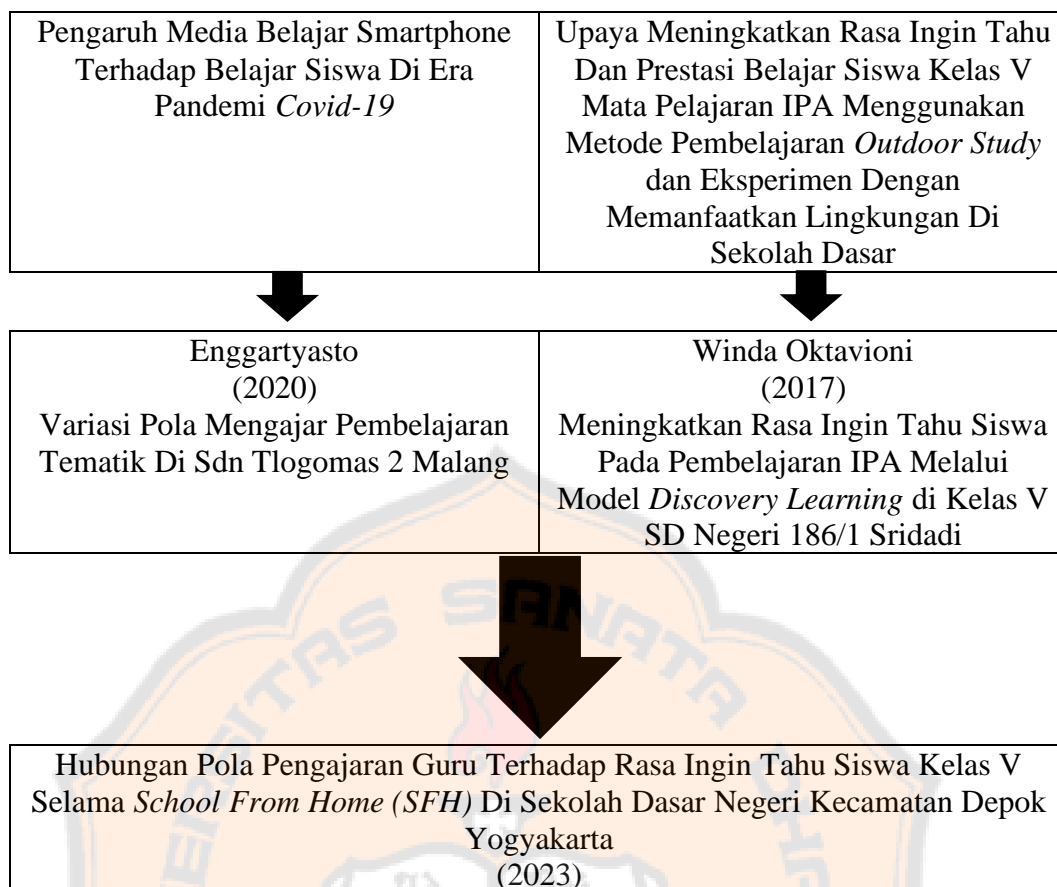
Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiani Nur Fatma Pratiwi dalam (Pratiwi, 2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dan Eksperimen Dengan Memanfaatkan Lingkungan Di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan prestasi belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,57 dengan prosentasen ketuntasan sebesar 62% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,57 dengan prosentase belajar sebesar 90%. Hasil angket rasa ingin tahu siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor rasa ingin tahu siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata rasa ingin tahu siswa mencapai 2,55, dengan baik dan meningkat pada siklus II mencapai 3,31 dengan kriteria sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapa metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa materi tanah kelas V SD Negeri I Mrebet.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Winda Oktavioni dalam (Oktavioni, 2017) dengan judul “Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif

kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan lembar observasi rasa ingin tahu siswa menunjukkan adanya peningkatan, dengan hasil persentase rasa ingin tahu siswa sebesar 63% dengan kategori baik pada siklus I dan 81% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 186/Sridadi dapat meningkat setelah diterapkan model *discovery learning*.

Empat penelitian terdahulu memberikan informasi kepada peneliti mengenai hubungan pola pengajaran guru dengan rasa ingin tahu siswa kelas V sekolah dasar, faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah siswa, dan penerapan nilai karakter ingin tahu pada siswa kelas V Sekolah Dasar selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa, namun terdapat pula perbedaan yaitu lokasi penelitian dan situasi pandemi *Covid-19* dimana anak melakukan *School From Home*. Untuk itu judul penelitian ini yaitu **HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA *SCHOOL FROM HOME* (SFH) DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA**. Adapun kaitan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini akan dijelaskan dalam bagan 1 dibawah ini.





Bagan 1 Literatur Map Penelitian yang Relevan

### 2.3 Kerangka Berfikir

Menanggulangi atau dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, pemerintah telah membuat kebijakan dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau *School From Home (SFH)* dengan memanfaatkan jaringan internet. Belajar dari rumah membuat seluruh kegiatan pembelajaran yang semula banyak dilakukan di sekolah, kini berubah total dengan semua aktifitas pembelajaran di ikuti oleh anak dari rumah melalui berbagai aplikasi *online*. Fakta bahwa pola pengajaran

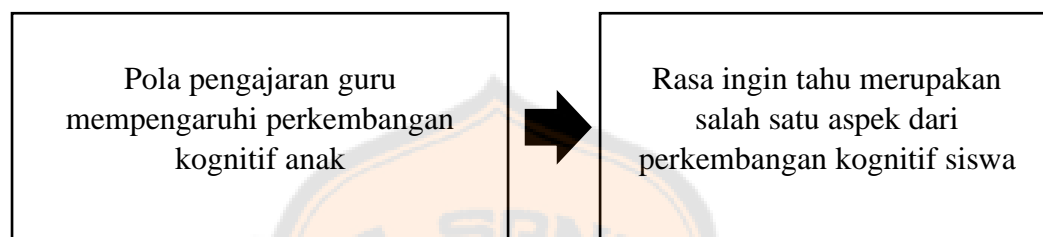
guru sangat penting dalam penyampaian materi mata pelajaran dalam proses belajar mengajar dari rumah. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri.

Setiap guru tentunya mempunyai cara atau pola yang dipakai untuk mengajar. Berbagai pola pengajaran guru yang digunakan oleh guru biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor. Setiap pola pengajaran yang diterapkan oleh guru tentunya akan memberikan dampak pada perkembangan anak bukan hanya secara afektif dan psikomotor namun juga kognitif. Dalam perkembangan kognitif seorang anak memerlukan rasa ingin tahu/*curiosity*.

Rasa ingin tahu akan mendorong seseorang untuk terus menggali informasi untuk mengetahui lebih dalam dan bahkan menemukan hal-hal baru, sehingga akan menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya secara kognitif. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu akan memiliki dorongan untuk melakukan eksplorasi informasi (*explorer*), kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi (*discover*), berpetualangan dengan informasi (*adventurous*) dan berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan (*questioning*).

Selama masa sekolah dari rumah, anak banyak menghabiskan waktu tidak untuk belajar melainkan bermain atau bahkan menonton televisi dan aktivitas lainnya yang cenderung mengurangi waktu belajar, untuk itu tentu selama masa pandemi ini pola pengajaran guru akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap rasa ingin tahu anak karena pola pengajaran guru yang menarik akan memancing anak untuk tertarik mengikuti pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V Selama *School From Home (SFH)* Di

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta dengan cara melakukan survei dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang akan dibuat dengan *print out* dan disebarakan dalam bentuk lembar cetakan kepada siswa. Hubungan pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa akan digambarkan dalam skema di bawah ini:



Bagan 2 Skema Kerangka Berfikir

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$$H_a: \rho \neq 0$$

Ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa

$$H_o: \rho = 0$$

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

BAB III ini membahas (1) jenis penelitian, (2) *setting* penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) variabel penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrument penelitian, (7) teknik pengujian instrument, dan (8) teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental. Penelitian kuantitatif non-eksperimental bukan dalam 1 (satu) pendefinisian. Artinya, meski penelitian kuantitatif non-eksperimental itu satu kesatuan, namun pendefinisiannya dibedakan. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji suatu teori atau teori tertentu dengan cara melihat hubungan antar variabel (Rukminingsih, 2020). Kemudian dikatakan non-eksperimental, karena penelitian dilakukan terhadap suatu fakta atau data yang sudah ada dan terjadi di lapangan tanpa dilakukan suatu perlakuan khusus atau uji coba pada sampel yang hendak digunakan (Arikunto, 2010). Penelitian kuantitatif non-eksperimental, di dalamnya terdapat penelitian korelasi, survey dan kausal komparatif (Rukminingsih, 2020).

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan survey. Survey merupakan penelitian yang dilakukan kepada populasi yang luas melalui penyebaran angket atau wawancara tertutup dengan menggunakan data sampel (Arikunto, 2010). Melalui penelitian ini, nantinya penulis dapat membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan dengan melakukan survey kepada sampel yang hasilnya akan digeneralisasikan ke dalam populasi (Effendi, 2012). Penelitian

survey, tentunya mempunyai langkah-langkah seperti; (1) penentuan rumusan masalah; (2) pembuatan desain survey; (3) penyusunan instrument; (4) menentukan sampel; (5) melakukan uji coba; (6) mengumpulkan data; (7) mengolah data; (8) pengujian hipotesis; (9) menyimpulkan teori-teori yang ada dengan fakta-fakta empiris; (10) memformulasikan konsep; dan (11) membuat kesimpulan akhir (Rukminingsih, 2020). Berkaitan dengan penelitian ini, survey akan dilakukan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, DI Yogyakarta.

Unit analisis dalam penelitian ini tentunya adalah individu. Unit analisis merupakan subyek yang akan diberi kuisioner dalam rangka memperoleh data penelitian (Sofyana & Rozaq, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini survey dilakukan kepada siswa sebagai unit analisis individu mengenai pola pengajaran guru dari perspektif siswa dan mengenai rasa ingin tahu siswa.

### 3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian akan menguraikan mengenai waktu penelitian, tempat atau lokasi penelitian, subyek penelitian, dan obyek penelitian.

#### 3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini, oleh peneliti dilakukan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, dimulai pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Berikut ini dapat diuraikan tabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

*Tabel 3 Jadwal Penelitian*

No.	Kegiatan	Bulan						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Menentukan sampel dan populasi untuk penelitian dengan melakukan							



	pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah							
2.	Menyusun instrument penelitian dan melakukan uji validitas melalui jugment expert							
3.	Melakukan uji coba instrument penelitian berupa kuisiomer dan melakukan uji validitas dan reliabilitas SPSS							
4.	Pengambilan data penelitian dengan menyebarkan kuisiomer di Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian							
5.	Melakukan olah data terhadap seluruh data yang telah diperoleh							

### 3.2.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini, dilakukan di 7 (tujuh) dari total 37 (tiga puluh tujuh) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Rincian dari 7 (tujuh) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta terdiri dari SD Negeri Samirano, SD Negeri Gambiranom, SD Negeri Nanggulan, SD Negeri Condongcatur, SD Negeri Kentungan, SD Negeri Perumnas Condongcatur, dan SD Negeri Babarsari. Tempat atau lokasi penelitian dipilih berdasarkan 3 (tiga) pertimbangan, yaitu lokasinya saling berdekatan, pada lokasi-lokasi penelitian yang dipilih tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa, dan

pada lokasi-lokasi tersebut selama pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran dari rumah atau *School From Home*.

### 3.2.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V pada tahun ajaran 2021/2022 di 7 (tujuh) SD Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Rinciannya adalah sebanyak 35 siswa kelas V SD Negeri Samirono, 55 siswa kelas V SD Negeri Gambiranom, 64 siswa kelas V SD Negeri Nanggulan, 29 siswa kelas V SD Negeri Condongcatur, 54 siswa kelas V SD Negeri Kentungan, 69 siswa kelas V SD Negeri Perumnas Condongcatur, dan 55 siswa kelas V SD Negeri Babarsari. Total keseluruhan adalah sebanyak 361 siswa kelas V Sekolah Dasar.

### 3.2.4 Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta (dalam hal ini SD Negeri Samirono, SD Negeri Gambiranom, SD Negeri Nanggulan, SD Negeri Condongcatur, SD Negeri Kentungan, SD Negeri Perumnas Condongcatur, dan SD Negeri Babarsari).

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Imran dalam (Sabtohadri & MM, 2022) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

bukan hanya jumlah orang atau benda dalam lingkup tertentu, namun juga semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek yang sedang diteliti. Berikut ini adalah daftar nama sekolah dari 7 SD Negeri yang beradas di Kecamatan Depok, Yogyakarta:

*Tabel 4 Daftar Populasi Penelitian*

No.	Nama Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Samirono	35 Siswa
2.	SD Negeri Gambiranom	55 Siswa
3.	SD Negeri Nanggulan	64 Siswa
4.	SD Negeri Condongcatur	29 Siswa
5.	SD Negeri Kentungan	54 Siswa
6.	SD Negeri Perumnas Condongcatur	69 Siswa
7.	SD Negeri Babarsari	55 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>361 Siswa</b>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Jasmalinda, 2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil karena tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Yammane dan Isac dan Michael. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 361 siswa, dan tingkat kesalahan sampel atau *sampling error* dalam penelitian ini adalah 5%. Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{361}{1 + 361 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{361}{1,90} = 190$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 190 siswa dari 361 siswa. Sampel yang akan diambil berdasarkan teknik *Disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang dipergunakan dalam mengambil suatu sampel secara acak apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Nurizzati, 2016). Dalam penelitian ini strata dilihat dari perbedaan jumlah siswa. Melalui teknik *sampling* ini, maka pengambilan sampel akan menyesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu sesuatu yang berbentuk apa saja namun sudah ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari sehingga mendapat informasi terkait hal tersebut, dan kemudian dapat diambil kesimpulannya (Ulfa, 2021). Selain itu, variabel penelitian juga didefinisikan sebagai suatu hal misalnya ciri, nilai atau karakter suatu objek, individu ataupun kegiatan yang memiliki keberagaman tertentu antara satu dan lainnya yang sudah ditentukan peneliti kemudian diberi kesimpulan (Ulfa, 2021). Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, maka variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang mempunyai suatu keberagaman yang bervariasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari kemudian dapat diambil kesimpulannya.

Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola pengajaran guru. Pola pengajaran guru diduga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar. Sedangkan, variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu rasa ingin tahu siswa. Dalam penelitian ini diduga rasa ingin tahu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pola pengajaran guru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk

memperoleh dan mengatur berbagai informasi tentang variabel yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis (Asra et al., 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara survei melalui aplikasi *google form*. *Google form* merupakan fasilitas dari perusahaan *Google* tanpa adanya pembayaran (gratis) yang berfungsi untuk mengelola suatu formulir sebuah pendaftaran, mengumpulkan sebuah informasi, mengadakan kuis secara *online*, melakukan *polling* secara cepat dan melakukan survei penelitian (Charolina & Honny, 2021).

Survei dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip dalam (Syafita et al., 2021) kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dipakai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis terhadap responden agar dijawabnya. Hal tersebut kembali ditegaskan oleh Arikunto dalam (Afriansyah, 2016) yang menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dilakukan agar mendapatkan suatu informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadi ataupun hal yang diketahuinya. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat kuesioner tertutup, karena jawaban kuisisioner pada dasarnya telah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Arikunto dalam (Afriansyah, 2016) yang menyatakan bahwa kuisisioner tertutup merupakan suatu pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kuisisioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan akan dibuat menggunakan *google form*, lalu disediakan *link google form* kuisisioner tersebut, dan akan dibagikan kepada responden penelitian melalui aplikasi *Whatsapp*. Responden cukup dengan mengakses *link google form* yang

telah dibagikan tersebut, untuk dapat menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner tersebut.

### 3.6 Instrument Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Afriansyah, 2016) berpendapat bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar mendapat hasil yang baik dan sistematis untuk diolah. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup, yang mencangkup pola pengajaran guru selama sekolah dari rumah dan rasa ingin tahu siswa selama sekolah dari rumah dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* menurut Sugiyono dalam (Wamuar et al., 2021) menyatakan bahwa skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat 2 (dua) interval seperti ‘Ya-Tidak, Benar-Salah, Positif-Negatif dan lain-lain’, ‘Ya’ diberi skor 1 (satu) dan ‘Tidak’ diberi skor 0 (nol).

*Tabel 5 Rincian Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Pola Pengajaran Guru*

No.	Indikator	Pernyataan	Nomor Pernyataan
1.	Pola Mengajar Klasik		
	a. Informasi dan ide yang populer	1. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan bahan pelajaran berupa informasi yang diketahui dan bersifat jelas. (Contoh: pemahaman	1

		tentang penggunaan gadget yang baik dan benar).	
		2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan informasi yang nyata tentang suatu kejadian bencana alam. (Contoh: penyebab terjadinya banjir).	2
		3. Selama sekolah dari rumah, guru memberi contoh cara menjaga kesehatan di era pandemi Covid-19. (Contoh: menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).	3
b. Menggunakan nilai-nilai lama		1. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan sanksi apabila saya tidak mengerjakan tugas.	4
		2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan tugas tambahan apabila saya tidak mengikuti kegiatan belajar.	5



		3. Selama sekolah dari rumah, guru menuntut saya untuk mendapatkan nilai bagus.	6
	c. Peran guru dominan	1. Selama sekolah dari rumah, guru membatasi saya untuk aktif dalam kegiatan belajar.	7
		2. Selama sekolah dari rumah, guru tidak memberikan kesempatan saya untuk menyalurkan bakat dan minat. (Contoh: lomba membaca dan menulis puisi, lomba menggambar dan lomba menyanyi).	8
		3. Selama sekolah dari rumah, guru kurang memperhatikan pendapat saya mengenai suatu materi yang dipelajari.	9
2.	Pola Mengajar Teknologis		
	a. Terprogram dalam perangkat lunak	1. Selama sekolah dari rumah, guru menyampaikan materi melalui aplikasi Whatsap.	10
		2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan ulangan	11

		<p>harian melalui aplikasi Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot.</p>	
		<p>3. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi Microsoft Power Point atau Youtube.</p>	12
	<p>b. Sesuai dengan tingkat kesiapan siswa</p>	<p>1. Selama sekolah dari rumah, guru selalu membimbing saya untuk mempelajari hal-hal yang sesuai dengan minat saya.</p>	13
		<p>2. Selama sekolah dari rumah, guru dan saya selalu melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari. (Contoh: bagaimana proses terjadinya hujan?).</p>	14
		<p>3. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pujian</p>	15

		terhadap pendapat saya mengenai materi pelajaran.	
	c. Peran guru sebagai pemandu	1. Selama sekolah dari rumah, guru membimbing saya dalam kegiatan belajar.	16
		2. Selama sekolah dari rumah, guru membantu saya apabila mengalami kesulitan dalam belajar.	17
		3. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan arahan kepada saya, apabila saya mengalami kesulitan belajar.	18
3.	Pola Mengajar Personalisasi		
	a. Situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	1. Selama sekolah dari rumah, guru selalu menyemangati saya dalam belajar agar tidak merasa bosan.	19
		2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan latihan soal kepada saya untuk mengetahui sejauh mana	20

		pemahaman terkait materi yang dipelajari.	
		3. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan masukan kepada saya mengenai hasil belajar yang diperoleh.	21
b. Sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa	1.	Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk melakukan suatu percobaan sederhana dalam meningkatkan kreativitas.	22
	2.	Selama sekolah dari rumah, guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar.	23
	3.	Selama sekolah dari rumah, guru memberikan bimbingan konseling kepada saya secara individu.	24
c. Peran guru membantu dan	1.	Selama sekolah dari rumah, guru selalu menuntun	25

	menuntun perkembangan siswa	perkembangan belajar saya apabila mengalami kesulitan.	
		2. Selama sekolah dari rumah, guru menjadi pendengar yang baik ketika saya bercerita tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar.	26
		3. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan penjelasan ketika saya bertanya terkait materi yang dipelajari.	27
4.	Pola Mengajar Interaksional		
	a. Situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer	1. Selama sekolah dari rumah, guru mengajarkan saya untuk mendengarkan pendapat teman terkait materi pelajaran.	28
		2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pemahaman kepada saya	29

		untuk tidak membedakan teman.	
		3. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pemahaman tentang larangan bullying yang saat ini sering terjadi.	30
	b. Penyampaian materi dengan 2 (dua) arah	1. Selama sekolah dari rumah, guru sering bertanya kepada saya mengenai materi yang dipelajari agar dapat dipahami.	31
		2. Selama sekolah dari rumah, guru meminta saya untuk berkelompok dalam mengerjakan tugas.	32
		3. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari.	33
	c. Peran guru sebagai pihak dominan dalam	1. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan dukungan	34

	menciptakan iklim atau suasana	kepada saya, ketika saya merasa bosan dalam belajar.	
		2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan penghargaan kepada saya dari hasil belajar yang didapatkan.	35
		3. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk bermain atau bernyanyi sebelum belajar dimulai, agar saya semangat dalam belajar.	36
Jumlah Pernyataan			36

Tabel tersebut di atas merupakan tabel yang memaparkan kisi-kisi indikator variabel pola pengajaran guru dalam bentuk kalimat pernyataan. Kisi-kisi indikator ini terdapat 12 (dua belas) butir indikator yang dijabarkan menjadi 36 (tiga puluh enam) pernyataan. Berdasarkan tabel berikut ini adalah *blue print* kuesioner pola pengajaran guru yang disusun oleh peneliti dalam pengumpulan data pola pengajaran guru pada tabel:

Tabel 6 Blue-print Penyusunan Kuesioner Variabel Pola Pengajaran Guru

No.	Aspek	Indikator Pola Pengajaran Guru	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah	Bobot
1.	Pola Pengajaran Klasik	Informasi dan ide yang populer	1,2,3	3	8%
		Menggunakan nilai-nilai lama	4,5,6	3	8%
		Peran guru dominan	7,8,9	3	8%
2.	Pola Pengajaran Teknologis	Terprogram dalam perangkat lunak	10,11,12	3	8%
		Sesuai dengan tingkat kesiapan siswa	13,14,15	3	8%
		Peran guru sebagai pemandu	16,17,18	3	8%
3.	Pola Pengajaran Personalisasi	Situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	19,20,21	3	8%
		Sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa	22,23,24	3	8%



		Peran guru membantu dan menuntun perkembangan siswa	25,26,27	3	8%
4.	Pola Pengajaran Interaksional	Situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer	28,29,30	3	8%
		Penyampaian materi dengan 2 (dua) arah	31,32,33	3	8%
		Peran guru sebagai pihak dominan dalam menciptakan iklim atau suasana	34,35,36	3	8%
Jumlah				36	100%

Tabel adalah tabel yang menggambarkan kisi-kisi indikator variabel pola pengajaran guru dengan bentuk angka, terdapat 12 (dua belas) butir indikator dengan total jumlah pernyataan sebanyak 36 (tiga puluh enam) item. Setelah melakukan uji validitas kuesioner peneliti menemukan 6 (enam) item yang tidak valid yaitu 6, 9, 16, 22, 26, dan 27. Kemudian peneliti melakukan revisi *blue print* kuesioner pola pengajaran guru, revisi dilakukan dengan menggugurkan item-item yang tidak valid. Pada tabel berikut adalah *blue print* kuesioner yang telah direvisi:

Tabel 7 Revisi Blue Print Penyusunan Kuesioner Variabel Pola Pengajaran Guru

No.	Aspek	Indikator Pola Pengajaran Guru	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah	Bobot
1.	Pola Pengajaran Klasik	Informasi dan ide yang populer	1,2,3	3	10%
		Menggunakan nilai-nilai lama	4,5	2	7%
		Peran guru dominan	6,7	2	7%
2.	Pola Pengajaran Teknologis	Terprogram dalam perangkat lunak	8,9,10	3	10%
		Sesuai dengan tingkat kesiapan siswa	11,12,13	3	10%
		Peran guru sebagai pemandu	14,15	2	7%
3.	Pola Pengajaran Personalisasi	Situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	16,17,18	3	10%
		Sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa	19,20	2	7%

		Peran guru membantu dan menuntun perkembangan siswa	21	1	3%
4.	Pola Pengajaran Interaksional	Situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer	22,23,24	3	10%
		Penyampaian materi dengan 2 (dua) arah	25,26,27	3	10%
		Peran guru sebagai pihak dominan dalam menciptakan iklim atau suasana	28,29,30	3	10%
Jumlah				30	100%

Berikut adalah kisi-kisi indikator variabel rasa ingin tahu siswa:

*Tabel 8 Rincian Kisi-Kisi Kuisisioner Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa*

No	Indikator Rasa Ingin Tahu	Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Bertanya Atau Membaca di Luar Materi Pembelajaran	1. Menggunakan internet untuk mendapatkan pengetahuan baru. 2. Bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. 3. Bertanya kepada orang tua saat mengalami kesulitan.	2 6 9

2	Membaca dan Mendiskusikan Gejala yang Baru Terjadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari hal baru.</li> <li>2. Mencari tahu berita terkini melalui internet.</li> <li>3. Berdiskusi dengan teman mengenai berita terbaru.</li> </ol>	1 3 5
3	Bertanya Tentang Peristiwa yang Baru Didengar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari tahu kebenaran dari suatu berita yang didapatkan melalui internet.</li> <li>2. Bertanya kepada guru terkait berita yang baru didengar.</li> <li>3. Membagikan informasi tanpa mengetahui kebenarannya.</li> </ol>	10 8 7
4	Bertanya Terkait Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi.</li> <li>2. Mencari jawaban di internet saat mengalami kesulitan memahami materi.</li> <li>3. Bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan materi.</li> </ol>	4 11 12
Jumlah Pernyataan			12

Tabel yang memaparkan kisi-kisi indikator dari kuesioner variabel rasa ingin tahu siswa dengan bentuk kalimat pernyataan. Kisi-kisi indikator terdiri dari 4 (empat) butir indikator.

Tabel 9 *Blue Print Kuesioner Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa*

No	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah	Bobot
1	Bertanya atau Membaca Di Luar Materi Pembelajaran	2,6,9	3	25%

2	Membaca dan Mendiskusikan Gejala yang Baru Terjadi	1,3,5	3	25%
3	Bertanya Tentang Peristiwa yang Baru Didengar	10,8,7	3	25%
4	Bertanya Terkait Materi Pembelajaran	4,11,12	3	25%
Jumlah			12	100%

Tabel adalah tabel yang menggambarkan kisi-kisi indikator variabel rasa ingin tahu siswa dengan bentuk angka, terdapat 4 (empat) butir indikator dengan total jumlah pernyataan sebanyak 12 (dua belas) item. Setelah melakukan uji validitas kuesioner, peneliti menemukan 2 (dua) item yang tidak valid yaitu nomor 6 dan 12. Kemudian peneliti melakukan revisi *blue print* kuesioner rasa ingin tahu siswa, revisi dilakukan dengan menggugurkan item-item yang tidak valid. Pada tabel berikut adalah blue print kuesioner yang telah direvisi:

Tabel 10 *Revisi Blue Print Kuesioner Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa*

No	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah	Bobot
1	Bertanya atau Membaca Di Luar Materi Pembelajaran	2,9	2	18%
2	Membaca dan Mendiskusikan Gejala yang Baru Terjadi	1,3,5	3	27%
3	Bertanya Tentang Peristiwa yang Baru Didengar	10,8,7	3	27%
4	Bertanya Terkait Materi Pembelajaran	4,11	2	18%
Jumlah			10	100%

### 3.7 Teknik Pengujian Instrument

#### 3.7.1 Validitas

Menurut Azwar dalam (Matondang, 2009) validitas yaitu akurasi suatu tes atau skala dalam menjalani fungsinya. Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila dapat menghasilkan data yang akurat yang dapat memberikan gambaran terkait variabel yang diukur sesuai yang diinginkan oleh tujuan pengukuran. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk merupakan validitas yang menjelaskan kemampuan butir soal untuk mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Validitas konstruk dalam bentuk instrumen kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, motivasi, rasa ingin tahu, suatu tes, kecerdasan dan lain-lain. Menentukan validitas konstruk dapat dilakukan proses pencarian teoritik dari suatu variabel yang akan diukur, mulai dari perumusan konstruk, penetapan indikator, lalu penguraian dan penulis butir instrumen. Setelah kuesioner sudah disusun dan diperiksa oleh dosen pembimbing, kuesioner disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas V anggota populasi yang tidak menjadi sampel penelitian, hal ini bertujuan agar tidak terjadi bias. Responden uji coba dipilih karena memiliki beberapa karakteristik yang sama dan memiliki lingkungan yang mirip serta waktu yang sama dengan calon sampel penelitian.

Data uji coba yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan software IBM SPSS *statistic 20 for windows*. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson product Moment* dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[\sum X_i^2(\sum X_i^2)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i^2)^2]}}$$

**r = koefisien korelasi product moment**  
**X = skor tiap pernyataan / item**  
**Y = skor total**  
**N = Jumlah responden**

Besarnya nilai koefisien nilai r didapat dengan menggunakan korelasi dengan signifikan 5%. Menurut (Wiratna, 2015) Jika nilai r hitung > r tabel *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sementara jika nilai r hitung < r tabel *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini sampel yang dipakai yaitu N=30 responden, dengan derajat kebebasan (df=N-2) sebesar 28 (df=30-2) pada taraf signifikansi 5% maka r tabel sebesar 0,374. Untuk mengetahui r hitung pada output SPSS dapat dilihat pada tabel bagian *corrected item total correlation* pada masing-masing butir pernyataan.

1) Hasil Pengujian Validitas Variabel Pola Pengajaran Guru

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Pola Pengajaran Guru

Item	R Tabel	R Hitung	Keputusan
X1	0,374	0,477	Valid
X2	0,374	0,954	Valid
X3	0,374	0,954	Valid
X4	0,374	0,644	Valid
X5	0,374	0,954	Valid
X6	0,374	0,000	Tidak Valid
X7	0,374	0,430	Valid

X8	0,374	0,954	Valid
X9	0,374	0,166	Tidak Valid
X10	0,374	0,954	Valid
X11	0,374	0,954	Valid
X12	0,374	0,954	Valid
X13	0,374	0,612	Valid
X14	0,374	0,444	Valid
X15	0,374	0,954	Valid
X16	0,374	0,001	Tidak Valid
X17	0,374	0,547	Valid
X18	0,374	0,521	Valid
X19	0,374	0,419	Valid
X20	0,374	0,499	Valid
X21	0,374	0,954	Valid
X22	0,374	0,045	Tidak Valid
X23	0,374	0,523	Valid
X24	0,374	0,572	Valid
X25	0,374	0,954	Valid
X26	0,374	0,365	Tidak Valid
X27	0,374	0,370	Tidak Valid
X28	0,374	0,459	Valid
X29	0,374	0,954	Valid
X30	0,374	0,954	Valid
X31	0,374	0,483	Valid
X32	0,374	0,883	Valid
X33	0,374	0,883	Valid
X34	0,374	0,954	Valid
X35	0,374	0,954	Valid
X36	0,374	0,883	Valid

Tabel yang memaparkan hasil uji validitas setelah kuesioner dikerjakan oleh 30 (tiga puluh) responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 30 (tiga puluh) item/ Pernyataan valid maka akan digunakan dalam penelitian dan 6 (enam)



item/ Pernyataan dinyatakan tidak valid. Mengingat 6 (enam) item dinyatakan tidak valid, maka tidak akan digunakan dalam penelitian/gugur.

## 2) Hasil Pengujian Validitas Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa

*Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Rasa Ingin Tahu Siswa*

Item	R Tabel	R Hitung	Keputusan
X1	0,374	0,894	Valid
X2	0,374	0,894	Valid
X3	0,374	0,555	Valid
X4	0,374	0,414	Valid
X5	0,374	0,894	Valid
X6	0,374	0,032	Tidak Valid
X7	0,374	0,441	Valid
X8	0,374	0,452	Valid
X9	0,374	0,408	Valid
X10	0,374	0,467	Valid
X11	0,374	0,894	Valid
X12	0,374	0,026	Tidak Valid

Tabel yang memaparkan hasil uji validitas setelah kuesioner dikerjakan oleh 30 (tiga puluh) responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 10 (sepuluh) item/ pernyataan valid dan akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan, 2 (dua) item/ pernyataan yang dinyatakan tidak valid, tidak akan digunakan dalam penelitian/gugur.

### 3.7.2 Reliabilitas

Instrumen penelitian yang sudah melalui uji validitas kemudian akan diukur tingkat reliabilitasnya. *Reliability* merupakan kata dari reliabilitas. Reliabilitas merupakan hasil dari pengukuran yang dapat diyakini. Menurut Priyatno dalam (Depiansah et al., 2020) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dalam bentuk kuesioner.

Pendapat yang lain, dikemukakan oleh Nur dalam (Matondang, 2009) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan skor deviasi individu atau skor-z, konsistensi dan keajegan sebuah instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Pendapat tersebut, juga didukung oleh Arifin dalam (Matondang, 2009) menyatakan bahwa apabila tes dikatakan reliabel jika selalu mendapatkan hasil yang sesuai atau sama. Dalam penelitian kuantitatif, ada 2 (dua) cara yang umum dilakukan dalam menentukan tingkat reliabilitas yaitu *Test-retest reliability* dan *Internal consistency*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *internal consistency*. Metode ini menggunakan satu instrumen dan melakukan pengujian hanya sekali. *Internal consistency* diuji dalam menginginkan pembagian instrumen menjadi bagian yang isinya butir dalam jumlah tertentu. *Internal consistency* memiliki beberapa teknik antara lain uji *split half*, KR 20, KR 21, dan *Alfa Cronbach*. Memeroleh internal konsistensi akan digunakan teknik belah dua (*split half*) dari *Spearman Brown*. Teknik belah dua yaitu pengujian dilakukan sekali dan dibagi dua yaitu nomor ganjil dan nomor genap. Berikut adalah rumus teknik belah dua dari *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas internal Spearman Brown

$rb$  = korelasi Product Moment antara belahan ganjil dengan belahan genap

*Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Item Kuesioner Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa*

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji	Keputusan
1	Pola Pengajaran Guru	0,80	0,979	Reliabel
2	Rasa Ingin Tahu Siswa	0,80	0,816	Reliabel

Menurut Jonathan Sarwono dalam (Yahya, n.d.) mengatakan bahwa jika korelasi *Guttman Split half coefficient*  $\geq 0,80$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Namun jika *Guttman Split-Half Coefficient*  $< 0,80$  maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan tabel hasil *Reliability Statistics* diketahui nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* variabel pola pengajaran dan variabel rasa ingin tahu siswa lebih dari 0,80 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan untuk variabel pola pengajaran (X) dan rasa ingin tahu siswa (Y) secara keseluruhan atau gabungan dinyatakan reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara menyusun data dalam kategori, menguraikan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilah yang penting dan yang akan dipelajari lebih lanjut, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami bagi pembaca dan peneliti sendiri (Sugiyono, 2009).

#### 3.8.1 Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dan analisis data statistik. Analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Menurut Sugiyono dalam (Kusnadi, 2016) memberikan pendapat bahwa statistik inferensial atau biasa disebut dengan statistik probabilitas atau induktif yang merupakan suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial dibagi menjadi dua yaitu parametrik dan non parametrik. Statistik non parametrik merupakan statistik bebas distribusi, tidak berdasarkan dengan asumsi bahwa populasinya berdistribusi normal dan dapat dipakai untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisa data yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

#### 3.8.1.1 Kuisisioner Pola Pengajaran Guru

Jawaban responden atas pernyataan tertutup di rekap dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel. Jumlah pernyataan sebanyak 30 (tiga puluh) pernyataan yang menggambarkan 4 (empat) jenis pola pengajaran guru. Penjabarannya, terdapat 7 (tujuh) pernyataan menggambarkan pola pengajaran klasik, 8 (delapan) pernyataan menggambarkan pola pengajaran teknologis, 6 (enam) pernyataan menggambarkan pola pengajaran personalisasi, dan 9 (sembilan) pernyataan menggambarkan pola pengajaran interaksional. Jawaban responden apabila “Ya” maka akan diberi kode 1 (satu), jika jawaban “Tidak” maka akan diberi kode 0 (nol). Jawaban dari responden akan dihitung dan dikategorikan sesuai dengan item mana yang menggambarkan salah satu pola pengajaran guru yaitu klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional.

### 3.8.1.2 Kuisisioner Rasa Ingin Tahu Siswa

Kuesioner rasa ingin tahu siswa terdiri dari 10 (sepuluh) pernyataan yang menggunakan skala guttman dengan jawaban pilihan “ya” atau “tidak” pada responden yang menjawab pernyataan kuisisioner “ya” akan diberi skor 1 (satu) dan yang menjawab “tidak” akan diberi skor 0 (nol). Nilai tertinggi yang akan dicapai oleh responden jika semua pernyataan dijawab ya adalah 10 (sepuluh) dan nilai terendah yang akan diperoleh responden jika semua pernyataan dijawab tidak adalah 0 (nol). Indikator yang akan digunakan untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

0-3 : Rendah

4-7 : Sedang

8-10 : Tinggi

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \rho \neq 0$

Ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa

$H_o: \rho = 0$

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa

### 3.8.2.1 Analisis *Chi Square*

Salah satu prosedur dalam uji non parametrik untuk melihat suatu hubungan adalah uji *chi square*. *Chi Square* merupakan sebuah uji hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang berdasarkan atas hipotesis tertentu pada setiap data dengan syarat data harus berbentuk nominal atau ordinal. Pada penelitian ini, pola pengajaran guru memiliki jenis data nominal dan rasa ingin tahu memiliki jenis data ordinal sehingga uji *chi square* dapat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini yaitu data kategorik maka digunakan uji *chi square* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Syarat dalam uji *chi square* adalah frekuensi sampel yang dipakai besar, karena ada beberapa syarat dalam uji *chi square* yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau biasa disebut sebagai *Actual Count* ( $F_0$ ) sebesar 0;
- 2) Apabila menggunakan tabel bentuk kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5;
- 3) Apabila bentuk table lebih dari 2x2, misal menggunakan 2x3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%; dan
- 4) Jika syarat terpenuhi maka dapat menggunakan *chi square pearson*, jika tidak terpenuhi maka dapat digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*.

Rumus Chi Square adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $X^2$  = Chi Kuadrat  
 $F_o$  = Frekuensi yang diobservasi  
 $F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

### 3.8.2.2 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari pengujian hipotesis pada penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% jika nilai sig. < 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa; dan
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian non eksperimental yang menerapkan metode survei. Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner tertutup. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa selama *School From Home*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta yaitu di SD Negeri Nanggulan, SD Negeri Gambiranom, SD Negeri Perumnas, SD Negeri Condong Catur, SD Negeri Kentungan, SD Negeri Babarsari, dan SD Negeri Samirono.

Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah, membaca referensi dari penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka, penyusunan kuesioner yang terdiri dari 30 (tiga puluh) pernyataan pola pengajaran guru dan 10 (sepuluh) pernyataan rasa ingin tahu siswa selama *School From Home*. Instrumen penelitian yang digunakan dengan menggunakan validitas konstruk. Setelah instrumen telah diperiksa kembali dan diperbaiki, maka akan diujicobakan kepada 30 (tiga puluh) siswa. Setelah data uji coba terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item kuesioner. Hal ini bertujuan agar instrumen valid dan dapat menjangkau data yang valid pula saat digunakan. Selanjutnya, selesai proses validasi peneliti melakukan permintaan surat izin penelitian dan melakukan penelitian dengan menyebarkan link



*google form* di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2022 dengan menggunakan subjek penelitian pada siswa kelas V yang berjumlah 361 siswa.

## 4.2 Deskripsi Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner langsung kepada responden yaitu siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta yang terdiri dari SD Negeri Nanggulan, SD Negeri Gambiranom, SD Negeri Perumnas, SD Negeri Condong Catur, SD Negeri Kentungan, SD Negeri Babarsari, dan SD Negeri Samirono. Pada setiap sekolah yang digunakan untuk penelitian ini jumlah siswa tidak rata atau tidak homogen sehingga menggunakan teknik sampling *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190 siswa dari total 361 siswa, kemudian dalam sampling tersebut peneliti melakukan penyebaran kuesioner penelitian secara *online* dengan menggunakan *google form*. Dalam penyebaran kuesioner ini pada 7 (tujuh) sekolah di SD Negeri Kecamatan Depok dilakukan dengan menyebarkan variabel kuesioner pola pengajaran guru dengan rasa ingin tahu siswa, namun dalam setiap kuesioner terdapat 30 (tiga puluh) pernyataan tentang pola pengajaran guru dan 10 (sepuluh) pernyataan tentang rasa ingin tahu siswa. Setiap kuesioner diberikan kepada responden untuk di isi secara tepat. Berikut adalah deskripsi dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan:

### 4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

#### 4.2.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki (L)	107	57%
2	Perempuan (P)	83	43%
Jumlah		190	100%

Berdasarkan tabel 14 tersebut menunjukkan keseluruhan responden berjumlah 190 siswa dengan 107 (57%) merupakan siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 83 (43%) siswa dengan jenis kelamin perempuan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari hasil tersebut siswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

#### 4.2.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas Belajar yang digunakan selama *School From Home*

Tabel 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas Belajar yang digunakan Selama *School From Home*

No	Fasilitas Belajar Selama SFH	Jumlah Responden	Persentase
1	Smartphone (HP) / Komputer / Laptop milik orang tua	63	30%
2	Smartphone (HP) / Komputer / Laptop milik saudara yang digunakan secara bersama	17	5%
3	Smartphone (HP) / Komputer / Laptop milik sendiri	110	65%
Jumlah		190	100%

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan keseluruhan jumlah responden berjumlah 190. Dengan pertanyaan fasilitas belajar yang digunakan selama *School*

*From Home* terdapat 110 siswa atau sebesar 65% siswa yang menggunakan *Smartphone* (HP) / Komputer / Laptop milik sendiri. Berdasarkan presentase tersebut dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah menggunakan *Smartphone* (HP) / Komputer / Laptop milik sendiri yang telah diberikan orang tua guna mendukung siswa belajar, terlebih saat *School From Home*.

#### 4.2.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang digunakan selama *School From Home*

*Tabel 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang digunakan Selama School From Home*

No	Sumber Informasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Buku	83	38%
2	Internet	107	62%
	Jumlah	190	100%

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan keseluruhan jumlah responden berjumlah 190. Dengan pertanyaan sumber informasi yang digunakan selama *School From Home* (SFH) terdapat 107 siswa atau sebesar 62% siswa yang menggunakan internet sebagai sumber informasi pembelajaran selama *School From Home*. Dari presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan internet sebagai sumber informasi selama *School From Home*. Hal tersebut terbilang wajar, mengingat pembelajaran dengan sistem *School From Home* sangat mengandalkan media internet.

#### 4.2.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

##### 4.2.2.1 Deskripsi Data Penelitian Variabel Pola Pengajaran Guru

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Pengajaran Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pola Mengajar Klasik	31	10%
2	Pola Mengajar Teknologis	67	52%
3	Pola Mengajar Personalisasi	52	22%
4	Pola Mengajar Interaksional	40	16%
Jumlah		190	100%

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan keseluruhan responden berjumlah 190 siswa. Pada variabel pola pengajaran guru sebanyak 31 siswa (10%) mengalami pola pengajaran kategori klasik, kategori teknologis sebanyak 67 siswa (52%), kategori personalisasi sebanyak 52 siswa (22%), sedangkan sebanyak 40 siswa (16%) mengalami pola pengajaran kategori interaksional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pengajaran guru yang dialami siswa kelas V SD di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta sebagian besar adalah pola pengajaran teknologis, yaitu sebanyak 67 siswa atau sebesar (52%).

#### 4.2.2.2 Deskripsi Data Penelitian Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Variabel Rasa Ingin Tahu Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	8 - 10	Tinggi	73	31%
2	4 - 7	Sedang	117	69%
3	0 - 3	Rendah	0	0%
Jumlah			190	100%

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan keseluruhan responden berjumlah 190 siswa. Responden pada variabel rasa ingin tahu siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 73 siswa (31%), kategori sedang sebanyak 117 siswa (69%) dan tidak ada siswa yang memiliki rasa ingin tahu dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta berdasarkan data sampel termasuk dalam kategori sedang sebanyak 117 siswa atau sebesar 69%.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik inferensial dengan menggunakan *chi square*. Langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_a: \rho \neq 0$

Ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa selama *School From Home* siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta

$H_o: \rho = 0$

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa selama *School From Home* siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta

2. Tingkat Signifikansi (resiko kesalahan)

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05.

3. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima.

4. Hasil Uji

Data yang diperoleh di uji dengan *Chi-Square* karena memenuhi syarat *chi square*. Hasil uji statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 19 Hasil Uji Hubungan Antara Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa

**POLA PENGAJARAN GURU \* RASA INGIN TAHU Crosstabulation**

			RASA INGIN TAHU		Total
			Tinggi	Sedang	
POLA PENGAJARAN GURU	Klasik	Count	12	19	31
		Expected Count	11,9	19,1	31,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	38,7%	61,3%	100,0%
	Teknologis	Count	26	41	67
		Expected Count	25,7	41,3	67,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	38,8%	61,2%	100,0%
	Personalisasi	Count	18	34	52
		Expected Count	20,0	32,0	52,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	34,6%	65,4%	100,0%
	Interaksional	Count	17	23	40
		Expected Count	15,4	24,6	40,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	42,5%	57,5%	100,0%
Total	Count	73	117	190	
	Expected Count	73,0	117,0	190,0	
	% within POLA PENGAJARAN GURU	38,4%	61,6%	100,0%	

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa terdapat 31 siswa dengan pola pengajaran klasik memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 12 siswa dan 19 siswa dengan pola pengajaran klasik memiliki rasa ingin tahu kategori sedang. Kemudian, terdapat 67 siswa dengan pola pengajaran teknologis memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 26 siswa dan 41 siswa dengan pola pengajaran teknologis memiliki rasa ingin tahu sedang. Selanjutnya, terdapat 52 siswa dengan pola pengajaran personalisasi memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 18

siswa dan 34 siswa dengan pola pengajaran personalisasi memiliki rasa ingin tahu sedang. Sedangkan, untuk pola pengajaran interaksional berjumlah 40 siswa memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 17 siswa dan 23 siswa dengan pola pengajaran interaksional. Berikut ini adalah tabel output hasil uji *Chi-Square*:

Tabel 20 Output Uji Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,605 <sup>a</sup>	3	,895
Likelihood Ratio	,606	3	,895
Linear-by-Linear Association	,032	1	,859
N of Valid Cases	190		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,91.

Berdasarkan tabel 20 diketahui hasil uji statistik dengan *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa, dari tabel tersebut diketahui bahwa tidak ada tabel yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5. Maka dapat digunakan nilai dari *pearson chi-square*. Hasil uji yang diperoleh adalah 0,895 sehingga nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta selama *School From Home* (SFH). Sehingga, alasan uji *pearson chi-square* digunakan dalam penelitian ini adalah karena sampel yang diuji besar dan untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel, serta mengukur kekuatan hubungan antara 2 (dua) variabel yang dimaksud. Nantinya, akan diketahui hubungan antar variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Identifikasi Pola Pengajaran Guru

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola pengajaran guru pada penelitian ini diperoleh 31 siswa (10%) mengalami pola pengajaran kategori klasik, kategori teknologis sebanyak 67 siswa (52%), kategori personalisasi sebanyak 52 siswa (22%), sedangkan sebanyak 40 siswa (16%) mengalami pola pengajaran kategori interaksional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami pola pengajaran teknologis selama pelaksanaan sekolah dari rumah (*School From Home*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, 31 siswa atau sebesar 10% mengalami pola pengajaran klasik. Pola pengajaran klasik, menurut (Thoifuri, 2007) ialah pola pengajaran guru dimana dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan guru mendominasi kelas dengan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk kreatif. Pola pengajaran klasik, pada dasarnya mempunyai ciri-ciri seperti; (1) bahan pelajaran, sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui oleh siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis; (2) proses penyampaian materi, yaitu dengan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tanpa didasarkan minat siswa, hanya berdasarkan urutan tertentu; (3) berkaitan dengan peran siswa, yaitu pasif hanya diberi pelajaran untuk didengarkan; dan (4) berkaitan dengan peran guru, maka perannya dominan dengan hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun benar-benar ahli.

Berdasarkan data dari penelitian ini, terdapat 67 siswa atau sebesar 52% mengalami pola pengajaran teknologis. Pola pengajaran teknologis merupakan



gaya mengajar yang mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Ciri-ciri dari pola mengajar teknologis, seperti; (1) bahan ajar sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya; (2) berkaitan dengan proses penyampaian materi, maka penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk kemudian dapat dijawab; (3) berkaitan dengan peran siswa, maka siswa dapat mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media; dan (4) berkaitan dengan peran guru, maka guru adalah pemandu (membimbing siswa dalam belajar), menjadi pengarah (memberi petunjuk kepada siswa dalam belajar), sekaligus menjadi fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

Berdasarkan data dari penelitian ini, terdapat 52 siswa atau sebesar 22% mengalami pola pengajaran personalisasi. Pola pengajaran personalisasi adalah pola pengajaran yang menjadikan guru sebagai salah satu kunci keberhasilan siswa. Ciri-ciri pola mengajar personalisasi, seperti; (1) bahan ajar disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual; (2) berkaitan dengan proses penyampaian materi, maka materi disampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa; (3) peran siswa dalam pola ini adalah dominan dan dipandang sebagai pribadi; dan (4) peran guru membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metodologi pengajaran, dan sebagai narasumber.

Berdasarkan data penelitian ini, sebanyak 40 siswa atau sebesar 16% mengalami pola pengajaran interaksional. Pola pengajaran interaksional, menurut (Thoifuri, 2007) adalah pola pengajaran dimana siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan siswa mampu belajar secara mandiri. Ciri-ciri pola pengajaran interaksional, seperti; (1) bahan ajar berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosiokultural dan kontemporer; (2) proses penyampaian materi dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa; (3) peran siswa dalam pola ini adalah dominan dengan dapat mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid; dan (4) peran guru dominan dalam menciptakan iklim belajar yang saling ketergantungan, dan bersama dengan siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Setelah diuraikan data dalam penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami pola pengajaran teknologis. Pola pengajaran teknologis, pada proses pembelajarannya guru berpegang pada media yang tersedia dengan didukung oleh perlengkapan baik software ataupun hardware. Pola pengajaran teknologis, menjadikan guru sebagai fasilitator. Selama *School From Home*, kegiatan belajar memang bergantung dengan teknologi sehingga pola pengajaran teknologis menjadi relevan apabila sebagian besar siswa mengalaminya.

#### **4.4.2 Identifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa dari total 190 siswa terdapat 73 siswa atau sebesar 31% memiliki rasa ingin tahu dengan kategori tinggi dan sebanyak 117 siswa atau sebesar 69% memiliki rasa ingin tahu

dengan kategori sedang, serta tidak ada siswa yang memiliki rasa ingin tahu dalam kategori rendah. Rasa ingin tahu atau *curiosity* menurut (Mustari, 2011) adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi atau fakta yang di perolehnya dengan melakukan eksplorasi atau dalam arti yang lain, rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Indikator rasa ingin tahu biasanya terlihat ketika orang atau peserta didik bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi, bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi, atau bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013).

#### **4.4.3 Hubungan Pola Pengajaran Guru dan Rasa Ingin Tahu Siswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 190 responden dari siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta terdapat 31 siswa dengan pola pengajaran klasik memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau sebesar 38,7% dan 19 siswa atau sebesar 61,3% dengan pola pengajaran klasik memiliki rasa ingin tahu kategori sedang. Kemudian, terdapat 67 siswa dengan pola pengajaran teknologis memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 26 siswa atau sebesar 38,8% dan 41 siswa atau sebesar 61,2% dengan pola pengajaran teknologis memiliki rasa ingin tahu sedang. Selanjutnya, terdapat 52 siswa dengan pola pengajaran personalisasi memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 18 siswa atau sebesar 34,6% dan 34 siswa atau sebesar 65,4% dengan pola pengajaran personalisasi memiliki rasa ingin tahu sedang. Sedangkan, untuk pola pengajaran

interaksional berjumlah 40 siswa memiliki rasa ingin tahu kategori tinggi sebanyak 17 siswa atau sebesar 42,5% dan 23 siswa atau sebesar 57,5% dengan pola pengajaran interaksional.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *chi-square* dan menggunakan SPSS versi 20. Hasil uji yang diperoleh adalah 0,895 sehingga nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Depok, Yogyakarta selama *School From Home* (SFH). Hasil yang diperoleh tersebut dikarenakan rasa ingin tahu pada dasarnya hanya ada dalam diri siswa dan pola pengajaran guru tidak sepenuhnya dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa, karena pola pengajaran hanya diartikan sebagai suatu strategi dalam pembelajaran sebagaimana pola pengajaran guru tersebut dilakukan secara maksimal agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien (Suyono dan Hariyanto, 2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Depok, Yogyakarta selama *School From Home* (SFH), maka peneliti memperoleh suatu kesimpulan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola pengajaran guru dan rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Depok, Yogyakarta selama *School From Home* (SFH). Hal ini dibuktikan dengan pengujian *Chi-Square* dengan nilai sig  $0,895 > 0,05$  dan hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Tidak adanya hubungan yang signifikan, karena pola pengajaran guru tidak sepenuhnya mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu siswa pada dasarnya berasal dari diri siswa itu sendiri dan bukan berdasarkan dengan pola pengajaran guru, karena pola pengajaran guru diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar yang diinginkan guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa secara optimal.

#### 5.2 Saran

Apabila hendak dilakukan penelitian lanjutan, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dari penelitian ini agar dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, perlunya untuk selalu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pola pengajaran guru mengingat ilmu-ilmu dalam dunia pendidikan akan selalu berkembang. Sehingga, berangkat dari

penelitian ini dapat dijadikan unsur pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, M. F. (2016). Tingkat Kepuasan Members Fitness Terhadap Pelayanan Di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga Dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (Bkor-Pippm) Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).
- Anggraeni, P. (2020). *ASUHAN KEBIDANAN ANAK USIA SEKOLAH PADA ANAK UMUR 8 TAHUN DENGAN KURANG GIZI DI KEDIAMAN NY. H.* Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. <https://doi.org/10.29313/Jiff.V1i1.2873>.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif* (A. Kamsyach (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2014). *Metode Penelitian Survei*. In Media.
- Bafadal, I. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterangan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

- Charolina, Y., & Honny, H. (2021). Pemamfaatan Aplikasi Googleform Dalam Pembelajaran Bagi Guru Pada Masa Pandemi. *Paradigma*, 23(1).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bintoro (ed.); Cetakan ke). Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor*.  
<http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>
- Depiansah, D., Maliah, M., & Asmawati, A. (2020). Pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Indomarco Prismatama Palembang. *JURNAL MANAJEMEN DAN INVESTASI*, 2(2), 122–138.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Effendi, S. (n.d.). Tukiran (Eds), 2012 “metode penelitian survei.” *Jakarta: LP3ES*.
- Enggartyasto, E. (2020). *VARIASI POLA MENGAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN TLOGOMAS 2 MALANG*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hakim, N. L. (2013). *Meningkatkan Sikap Ilmiah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Va Di SD N Bakalan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.



- Jasmalinda, J. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2206.
- Kusnadi, Y. (2016). Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma*, 18(2), 89–101.
- Maha, F. A. (2018). “Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd It Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.”
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Muffarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Teras.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN Maliki Press.
- Mustari. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 2(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.25>

- Naim, N. (2016). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Cetakan V). Pustaka Pelajar.
- Nurizzati, Y. (2016). Peranan statistika dalam penelitian sosial ekonomi. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1(1).
- Oktavioni, W. (2017). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi. *Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V Sd Negeri 186/1 Sridadi*.
- PRATIWI, D. N. U. R. F. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DAN EKSPERIMEN DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' curiosity]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151–164.
- Rukminingsih, D. (2020). Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. *Erhaka Utama: Sleman-Yogyakarta*.
- Sabtohadji, J., & MM, S. E. (2022). BAB VIII POPULASI, SAMPEL, DAN VARIABEL PENELITIAN. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 79.
- Sani, R. A. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81–86.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA.
- Sulaiman, J. M. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19:(The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(2), 94–106.
- Sulistyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Tiara Wacana.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat Publishing.
- Suyono dan Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Syafita, D. N. A., Kholifah, S. N., & Sasomo, B. (2021). Menganalisis Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kartayuda Desa Wado Kecamatan

- Kedungtuban Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2021/2022. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 2(1), 1–8.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator* (M. Nor Ichwan (ed.)). RaSAIL Media Group.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Uzer Usman, M. (2005). *Menjadi Guru Profesional* (Edisi Kedu). PT Remaja Rosda Karya.
- Wamuar, A. W. Y., Sari, D. R., & Pranoto, D. C. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesiapan Taruna Politeknik Penerbangan Surabaya Dalam Melaksanakan On The Job Training Di Bandar Udara Dengan Kapasitas Opposite Runway. *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)*, 5.
- Wijaya, C. dan T. R. (1994). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya dan Andi Budiman. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. PT Balebat Dedikasi Prima.
- Wiratna, S. V. (2015). SPSS untuk Penelitian. *Penerbit Pustaka Baru Press*. Yogyakarta.
- Wulandari, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Kartu Uno Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN*

*Brosot Dan SDN Prembulan Galur Kulonprogo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*

Yahya, D. R. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Metode Percobaan Sederhana Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Anak Usia 5-6 Tahun.*

Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak & remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*



LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

 **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

No : 136b/Pnlit/JIP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Babarsari  
di tempat**

Dengan hormat,  
Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

**Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani  
No. Mhs. : 181134045  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

**Judul skripsi : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta**

**Dosen Pembimbing : Eny Winarti, Ph.D.**

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Dekan FKIP

  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,  
Kaprodi PGSD,

  
Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp.  
(0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383  
• website : [www.usd.ac.id](http://www.usd.ac.id) • email : [fkp@usd.ac.id](mailto:fkp@usd.ac.id)



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

No : 136c/Pnl/JIP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Perumnas Condongcatur  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani  
No. Mhs. : 181134045  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa  
Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Eny Winarti, Ph.D.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.



Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

No : 136d/Pnlit/JIP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Kentungan  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani  
No. Mhs. : 181134045  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Eny Winarti, Ph.D.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP


Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



 **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

No : 136e/PnlU/JIP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Condongcatur  
di tempat**

Dengan hormat,  
Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani  
No. Mhs. : 181134045  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta


untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta


Dosen Pembimbing : Eny Winarti, Ph.D.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Dekan FKIP

  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,  
Kaprod PGSD,

  
Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp.  
(0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383  
• website : [www.usd.ac.id](http://www.usd.ac.id) • email : [kip@usd.ac.id](mailto:kip@usd.ac.id)



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

No : 136/Pnl/JIP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Nanggulan  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani  
No. Mhs. : 181134045  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa  
Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Eny Winarti, Ph.D.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

No : 136g/Pnl/JP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah**  
**SD Negeri Gambiranom**  
**di tempat**

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

**Nama** : Theodorra Dita Anggie Suryani  
**No. Mhs.** : 181134045  
**Program Studi** : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Jurusan** : Ilmu Pendidikan  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
**Tinggi** : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

**Judul skripsi** : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta

**Dosen Pembimbing** : Eny Winarti, Ph.D.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

No : 136h/Pnl/JIP/PGSD/IV/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Samirono  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Theodorra Dita Anggie Suryani  
No. Mhs. : 181134045  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan  
Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.


Judul skripsi : Hubungan Pola Pengajaran Guru Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V Selama SFH di SD Negeri Kecamatan Depok Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Eny Winarti, Ph.D.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Mengetahui

Dekan FKIP

  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

  
Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

## INSTRUMEN UJI COBA POLA PENGAJARAN GURU

## KUESIONER HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA SFH DI SD NEGERI KECAMATAN DEPOK, YOGYAKARTA

**A. Pengantar**  
Kuisisioner ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin tahu masing-masing siswa selama belajar dari rumah. Untuk itu, anak-anak diharapkan untuk mengisi kuisisioner ini sesuai dengan pengalaman kalian belajar dari rumah. Kuisisioner ini tidak ada jawaban salah atau benar. Jadi, isilah pernyataan dengan sungguh-sungguh

**B. Petunjuk Pengisian**  
1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Kemudian pilih "Ya" jika kamu merasa mengalami hal ditanyakan dan pilihlah jawaban "Tidak" jika kamu tidak mengalami hal yang ditanyakan.  
2. Jawablah semua pernyataan berikut dan periksalah kembali sebelum mengirimkan jawaban.

[yudhanahp1234@gmail.com](mailto:yudhanahp1234@gmail.com)  
(tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

[Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

[docs.google.com](#)

**A. Pengantar**  
Kuisisioner ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin tahu masing-masing siswa selama belajar

<p>Nama *</p> <p>Jawaban Anda</p>	<p>2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan informasi yang nyat atentang suatu kejadian bencanaalam. (Contoh: penyebabterjadinya banjir).</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>Asal Sekolah *</p> <p>Jawaban Anda</p>	<p>3. Selama sekolah dari rumah, guru memberi contoh cara menjagake sehatan di era pandemi Covid-19. (Contoh: menggunakanmasker, mencuci tangan dan menjaga jarak).</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>Kelas *</p> <p>Jawaban Anda</p>	<p>4. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan sanksi apabila sayat idak mengerjakan tugas.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>1. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan bahan pelajaranberupa informasi yang diketahuidan bersifatt jelas. (Contoh: pemahaman tentang penggunaangadget yang baik dan benar).</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	

docs.google.com

docs.google.com

5. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan tugas tambahan apa bila saya tidak mengikuti kegiatan belajar. \*

Ya

Tidak

6. Selama sekolah dari rumah, guru menuntut saya untuk mendapatk annilai bagus. \*

Ya

Tidak

7. Selama sekolah dari rumah, guru membatasi saya untuk aktif dala mkegiatan belajar. \*

Ya

Tidak

8. Selama sekolah dari rumah, guru tidak memberikan kesempatana ya untuk menyalurkan bakat dan minat .  
(Contoh: lomba membacadan menulis puisi, lombamenggambar dan lombam enyanyi). \*

Ya

Tidak

9. Selama sekolah dari rumah, guru kurang memperhatikan pendapat saya mengenai suatu materi yang dipe lajari. \*

Ya

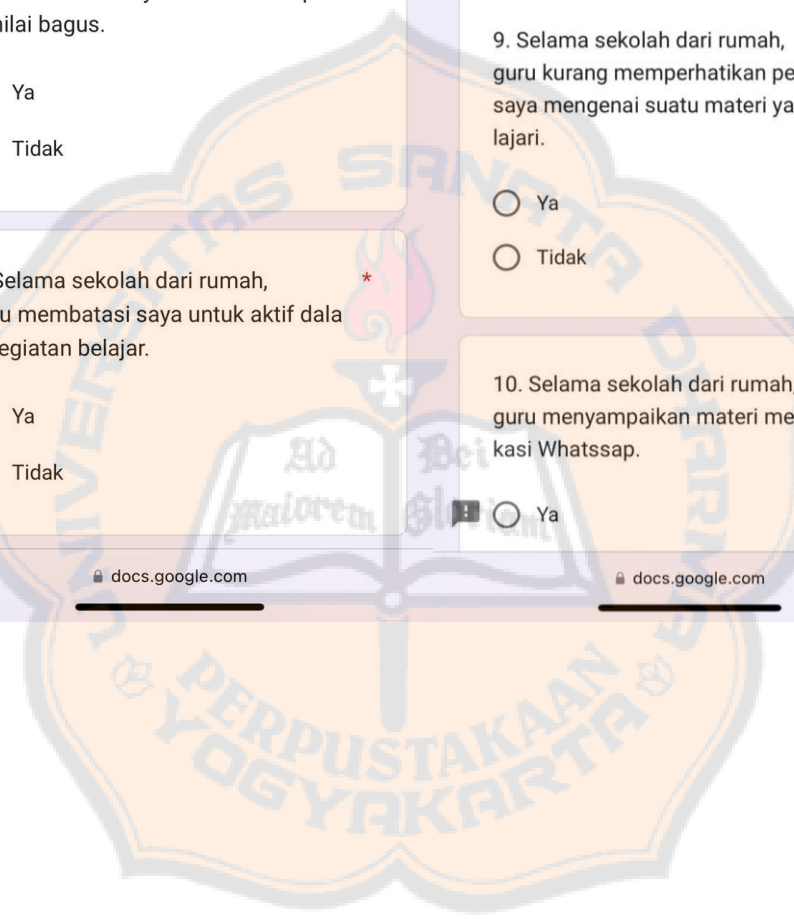
Tidak

10. Selama sekolah dari rumah, guru menyampaikan materi melaluiapli kasi Whatsasp. \*

Ya

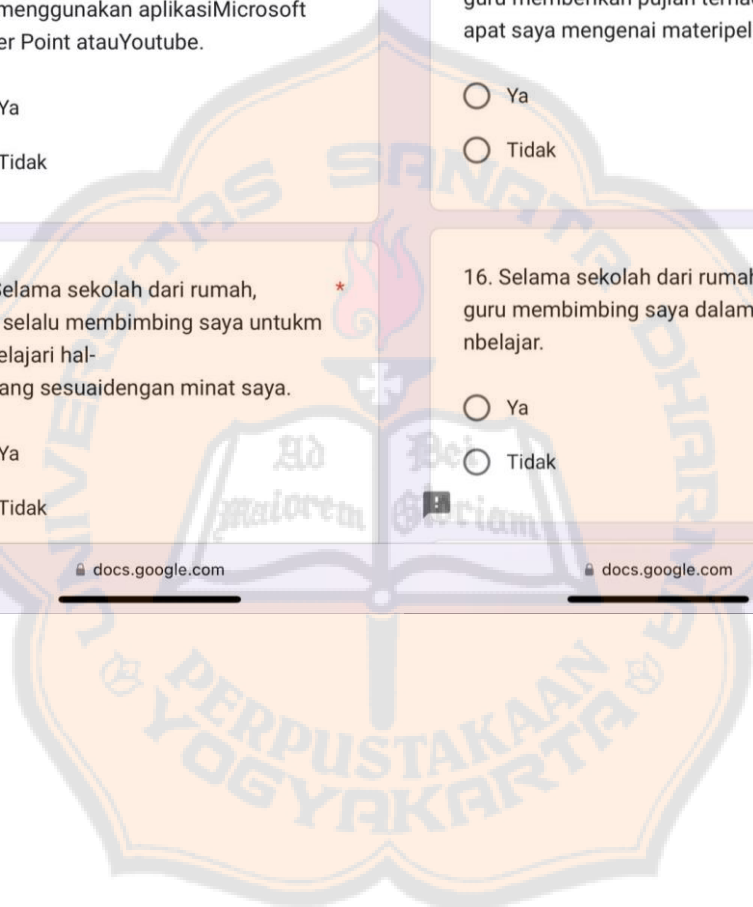
docs.google.com

docs.google.com

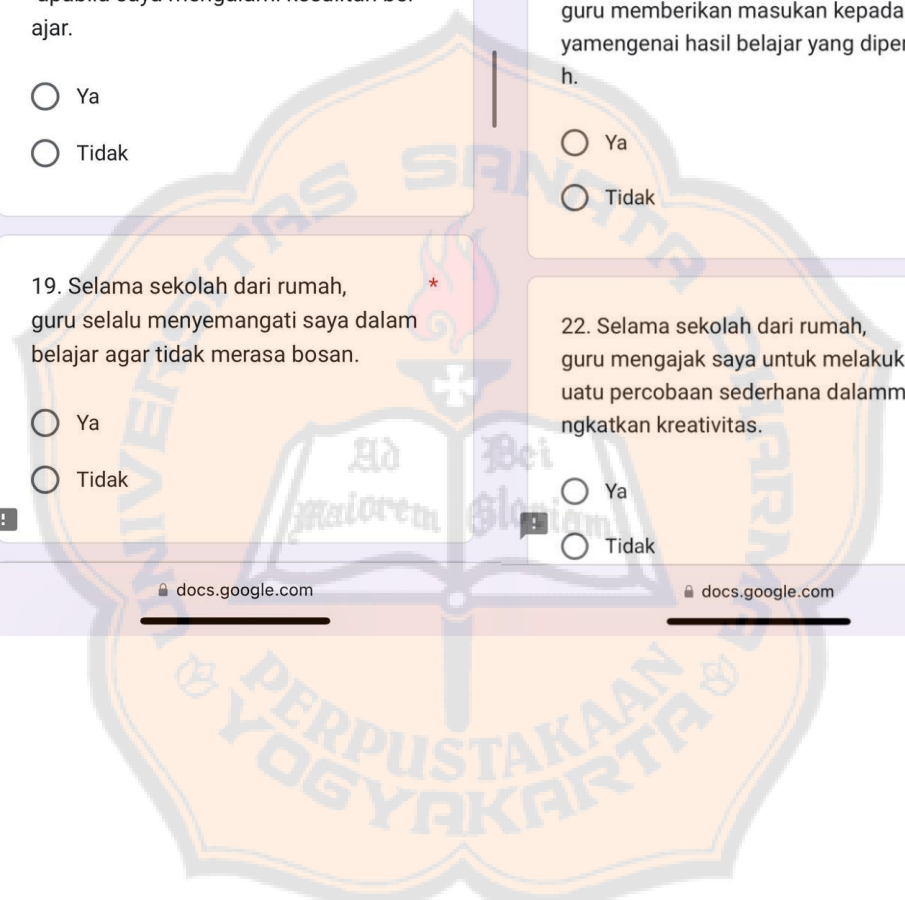


<p>11. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan ulangan harian melalui aplikasi Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>14. Selama sekolah dari rumah, guru dan saya selalu melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari. (Contoh: bagaimana proses terjadinya hujan?). *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>12. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi Microsoft Power Point atau Youtube. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>15. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pujian terhadap apa yang saya mengenai materi pelajaran. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>13. Selama sekolah dari rumah, guru selalu membimbing saya untuk mempelajari hal-hal yang sesuai dengan minat saya. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>16. Selama sekolah dari rumah, guru membimbing saya dalam kegiatan belajar. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>

docs.google.com







17. Selama sekolah dari rumah, guru membantu saya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. \*

Ya

Tidak

18. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan arahan kepada saya, apabila saya mengalami kesulitan belajar. \*

Ya

Tidak

19. Selama sekolah dari rumah, guru selalu menyemangati saya dalam belajar agar tidak merasa bosan. \*

Ya

Tidak

20. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan latihan soal kepada saya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman terkait materi yang dipelajari. \*

Ya

Tidak

21. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan masukan kepada saya mengenai hasil belajar yang diperoleh. \*

Ya

Tidak

22. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk melakukan suatu percobaan sederhana dalam meningkatkan kreativitas. \*

Ya

Tidak

docs.google.com

docs.google.com

23. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar. \*

- Ya  
 Tidak

26. Selama sekolah dari rumah, guru menjadi pendengar yang baik ketika saya bercerita tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar. \*

- Ya  
 Tidak

24. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan bimbingan konseling kepada saya secara individu. \*

- Ya  
 Tidak

27. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan penjelasan ketika saya bertanya terkait materi yang dipelajari. \*

- Ya  
 Tidak

25. Selama sekolah dari rumah, guru selalu menuntun perkembangan belajar saya apabila mengalami kesulitan. \*

- Ya  
 Tidak

28. Selama sekolah dari rumah, guru mengajarkan saya untuk mendengarkan pendapat teman terkait materi pelajaran. \*

- Ya  
 Tidak

29. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pemahaman kepada saya untuk tidak membedakan teman. \*

Ya

Tidak

30. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pemahaman tentang larangan bullying yang saat ini sering terjadi. \*

Ya

Tidak

31. Selama sekolah dari rumah, guru sering bertanya kepada saya mengenai materi yang dipelajari agar dapat dipahami. \*

Ya

Tidak

32. Selama sekolah dari rumah, guru meminta saya untuk berkelompok dalam mengerjakan tugas. \*

Ya

Tidak

33. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari. \*

Ya

Tidak

34. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan dukungan kepada saya, ketika saya merasa bosan dalam belajar. \*

Ya

Tidak

35. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan penghargaan kepada saya dari hasil belajar yang didapatkan. \*

Ya

Tidak

36. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk bermain atau bernyanyi sebelum belajar dimulai, agar saya semangat dalam belajar. \*

Ya

Tidak

[Kembali](#) [Kirim](#) [Kosongkan formulir](#)







**OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS INSTRUMEN POLA PENGAJARAN**

**GURU**

**Item-Total Statistics**

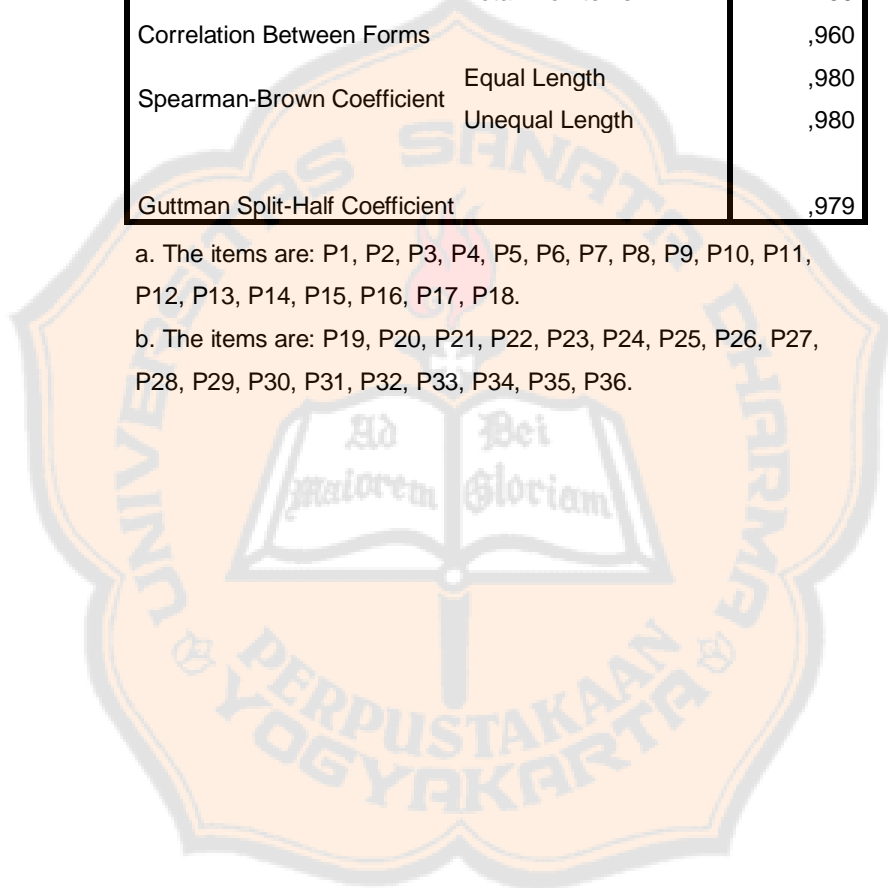
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	24,53	115,775	,477	,968
P2	24,37	111,620	,954	,965
P3	24,37	111,620	,954	,965
P4	24,27	115,444	,644	,967
P5	24,37	111,620	,954	,965
P6	24,07	121,237	,000	,968
P7	24,30	117,045	,430	,968
P8	24,37	111,620	,954	,965
P9	24,50	119,155	,166	,969
P10	24,37	111,620	,954	,965
P11	24,37	111,620	,954	,965
P12	24,37	111,620	,954	,965
P13	24,33	115,126	,612	,967
P14	24,53	116,120	,444	,968
P15	24,37	111,620	,954	,965
P16	24,77	121,013	,001	,970
P17	24,17	117,523	,547	,967
P18	24,30	116,217	,521	,967
P19	24,27	117,375	,419	,968
P20	24,27	116,685	,499	,967
P21	24,37	111,620	,954	,965
P22	24,80	121,476	-,045	,970
P23	24,27	116,478	,523	,967
P24	24,47	114,878	,572	,967
P25	24,37	111,620	,954	,965
P26	24,33	117,471	,365	,968
P27	24,30	117,597	,370	,968
P28	24,27	117,030	,459	,967
P29	24,37	111,620	,954	,965
P30	24,37	111,620	,954	,965
P31	24,27	116,823	,483	,967
P32	24,40	112,041	,883	,965
P33	24,40	112,041	,883	,965
P34	24,37	111,620	,954	,965
P35	24,37	111,620	,954	,965
P36	24,40	112,041	,883	,965

**OUTPUT SPSS UJI RELIABILITAS INSTRUMEN POLA PENGAJARAN GURU**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,931
		N of Items	18 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,939
		N of Items	18 <sup>b</sup>
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			,960
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,980
	Unequal Length		,980
Guttman Split-Half Coefficient			,979

a. The items are: P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18.

b. The items are: P19, P20, P21, P22, P23, P24, P25, P26, P27, P28, P29, P30, P31, P32, P33, P34, P35, P36.





**INSTRUMEN UJI COBA RASA INGIN TAHU SISWA**

## KUESIONER HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA SFH DI SD NEGERI KECAMATAN DEPOK, YOGYAKARTA

**A. Pengantar**

Kuisisioner ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin

**A. Pengantar**

Kuisisioner ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin

**B. Petunjuk Pengisian**

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Kemudian pilih "Ya" jika kamu merasa mengalami hal ditanyakan dan pilihlah jawaban "Tidak" jika kamu tidak mengalami hal yang ditanyakan.
- Jawablah semua pernyataan berikut dan periksalah kembali sebelum mengirimkan jawaban.

yudhanahp1234@gmail.com  
(tidak dibagikan) Ganti akun

\* Wajib

---

**Nama \***

Jawaban Anda

**Kelas \***

Jawaban Anda

**Asal Sekolah \***

Jawaban Anda

2. Menggunakan internet untuk menda \*  
patkan pengetahuan baru.

Ya

Tidak

3. Mencari tahu berita terkini melalui in \*  
ternet.

Ya

Tidak

---

1. Memanfaatkan waktu luang untuk \*  
mempelajari hal baru.

Ya

Tidak

4. Bertanya kepada guru saat mengala \*  
mi kesulitan memahami materi.

Ya

Tidak

---

2. Menggunakan internet untuk menda \*  
patkan pengetahuan baru.

5. Berdiskusidengan teman mengenai berita terbaru. \*

Ya

Tidak

6. Bertanya kepada guru saat mengala mi kesulitan. \*

Ya

Tidak

7. Membagikan informasi tanpa meng etahui kebenarannya. \*

Ya

Tidak

8. Bertanya kepada guru terkait berita yang baru didengar. \*

Ya

Tidak

9. Bertanya kepada orang tua saat me ngalami kesulitan \*

Ya

Tidak

10. Mencari tahu kebenaran dari suatu berita yang didapatkan melalui internet . \*

Ya

Tidak

11. Mencari jawaban di internet saat mengalami kesulitan me mahami materi. \*

Ya

Tidak

11. Mencari jawaban di internet saat mengalami kesulitan me mahami materi. \*

Ya

Tidak

12. Bertanya kepada teman saat meng alami kesulitan materi. \*

Ya

Tidak

Kirim Kosongkan formulir

**TABULASI UJI COBA INSTRUMEN RASA INGIN TAHU SISWA**

R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
R1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
R2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
R3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
R4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
R5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
R6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
R7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
R9	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
R10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
R12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
R13	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
R14	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
R15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
R16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R17	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
R18	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
R19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
R20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R22	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
R23	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0

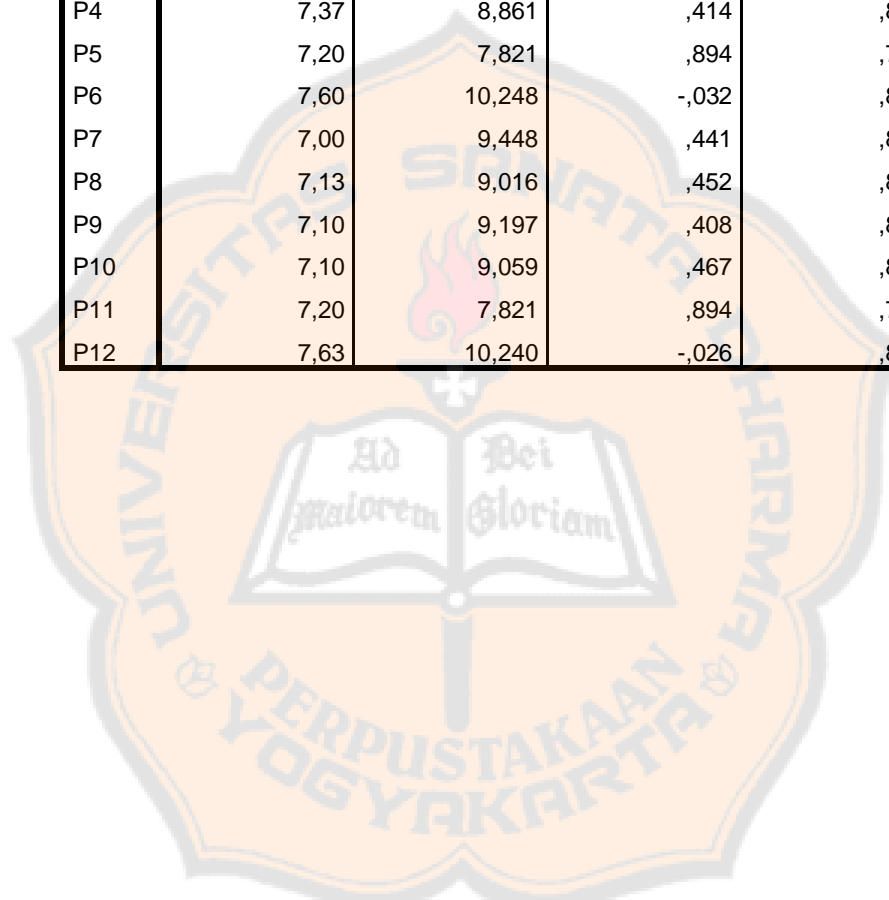
R24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R25	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
R26	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
R27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
R29	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
R30	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0



**OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS INSTRUMEN RASA INGIN TAHU SISWA**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	7,20	7,821	,894	,799
P2	7,20	7,821	,894	,799
P3	7,17	8,695	,555	,827
P4	7,37	8,861	,414	,839
P5	7,20	7,821	,894	,799
P6	7,60	10,248	-,032	,870
P7	7,00	9,448	,441	,836
P8	7,13	9,016	,452	,835
P9	7,10	9,197	,408	,838
P10	7,10	9,059	,467	,834
P11	7,20	7,821	,894	,799
P12	7,63	10,240	-,026	,868

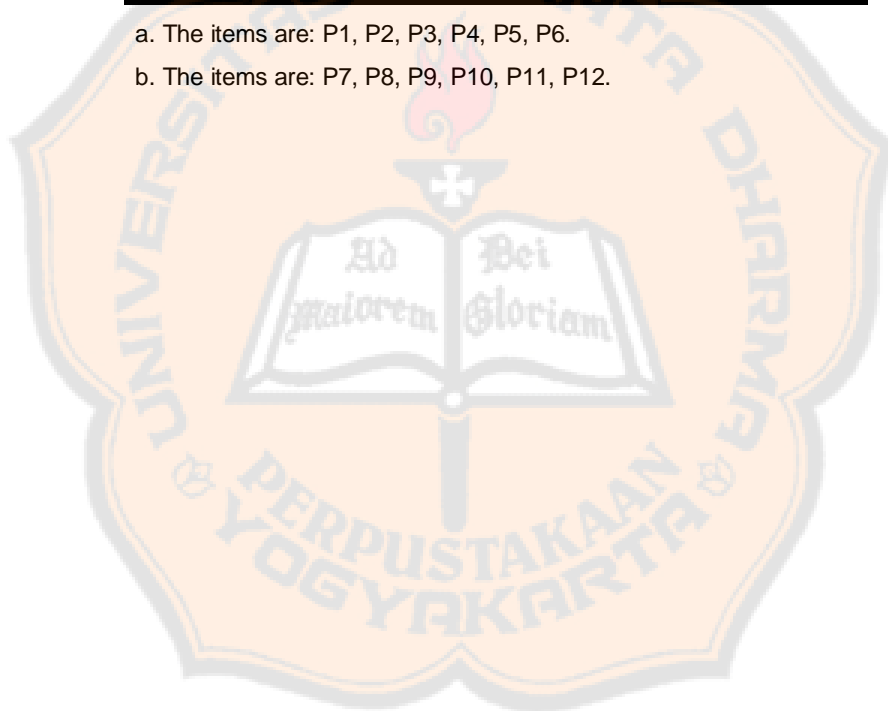


**OUTPUT SPSS UJI RELIABILITAS INSTRUMEN RASA INGIN TAHU  
SISWA**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,804
		N of Items	6 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,617
		N of Items	6 <sup>b</sup>
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			,725
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,840
	Unequal Length		,840
Guttman Split-Half Coefficient			,816

a. The items are: P1, P2, P3, P4, P5, P6.

b. The items are: P7, P8, P9, P10, P11, P12.



**INSTRUMEN PENELITIAN POLA PENGAJARAN GURU**

### KUISIONER HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA SFH DI SD NEGERI KECAMATAN DEPOK, YOGYAKARTA

**A. Pengantar**

Kuisisioner ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin tahu masing-masing siswa selama belajar dari rumah. Untuk itu, anak-anak diharapkan untuk mengisi kuisisioner ini sesuai dengan pengalaman kalian belajar dari rumah. Kuisisioner ini tidak ada jawaban salah atau benar. Jadi, isilah pernyataan dengan sungguh-sungguh

**B. Petunjuk Pengisian**

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Kemudian pilih "Ya" jika kamu merasa mengalami hal ditanyakan dan pilihlah jawaban "Tidak" jika kamu tidak mengalami hal yang ditanyakan.
- Jawablah semua pernyataan berikut dan periksalah kembali sebelum mengirimkan jawaban.

[yudhanahp1234@gmail.com](mailto:yudhanahp1234@gmail.com)  
(tidak dibagikan) Ganti akun

**\* Wajib**

**A. Pengantar**

Kuisisioner ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin

**1. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan bahan pelajaran berupa informasi yang diketahuikan bersifat jelas.** \*

(Contoh: pemahaman tentang penggunaan gadget yang baik dan benar).

Ya

Tidak

**2. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan informasi yang nyata tentang suatu kejadian bencana alam.** \*

(Contoh: penyebab terjadinya banjir).

Ya

Tidak

**3. Selama sekolah dari rumah, guru memberi contoh cara menjaga kesehatan di era pandemi Covid-19.** \*

(Contoh: menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

Ya

Tidak

**4. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan sanksi apabila siswa tidak mengerjakan tugas.** \*

Ya

Tidak

<p>5. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan tugas tambahan apa bila saya tidak mengikuti kegiatan belajar.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>8. Selama sekolah dari rumah, guru menyampaikan materi melalui aplikasi Whatsapp.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>6. Selama sekolah dari rumah, guru membatasi saya untuk aktif dalam kegiatan belajar.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>9. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan ulangan harian melalui aplikasi Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>7. Selama sekolah dari rumah, guru tidak memberikan kesempatan saya untuk menyalurkan bakat dan minat. (Contoh: lomba membaca dan menulis puisi, lomba menggambar dan lomba menyanyi).</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>10. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi Microsoft Power Point atau Youtube.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>11. Selama sekolah dari rumah, guru selalu membimbing saya untuk mempelajari hal-hal yang sesuai dengan minat saya.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>14. Selama sekolah dari rumah, guru membantu saya apabila mengalami kesulitan dalam belajar.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>12. Selama sekolah dari rumah, guru dan saya selalu melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari. (Contoh: bagaimana proses terjadinya hujan?).</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>15. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan arahan kepada saya, apabila saya mengalami kesulitan belajar.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>13. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pujian terhadap apa yang saya mengenai materi pelajaran.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>16. Selama sekolah dari rumah, guru selalu menyemangati saya dalam belajar agar tidak merasa bosan.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>



<p>17. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan latihan soal kepada saya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman terkait materi yang dipelajari.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>20. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan bimbingan konseling kepada saya secara individu.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>18. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan masukan kepada saya mengenai hasil belajar yang diperoleh.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>21. Selama sekolah dari rumah, guru selalu menuntun perkembangan belajar saya apabila mengalami kesulitan.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>19. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi dalam belajar.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>22. Selama sekolah dari rumah, guru mengajarkan saya untuk mendengarkan pendapat teman terkait materi pelajaran.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>23. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pemahaman kepada saya untuk tidak membedakan teman.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>26. Selama sekolah dari rumah, guru meminta saya untuk berkelompok dalam mengerjakan tugas.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>24. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan pemahaman tentang larangan bullying yang saat ini sering terjadi.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>27. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>25. Selama sekolah dari rumah, guru sering bertanya kepada saya mengenai materi yang dipelajari agar dapat dipahami.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>28. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan dukungan kepada saya, ketika saya merasa bosan dalam belajar.</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>

29. Selama sekolah dari rumah, guru memberikan penghargaan kepada saya dari hasil belajar yang didapatkan. \*

- Ya
- Tidak

30. Selama sekolah dari rumah, guru mengajak saya untuk bermain atau bernyanyi sebelum belajar dimulai, agar saya semangat dalam belajar.

- Ya
- Tidak

Kirim

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.  
[Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

docs.google.com

TABULASI DATA INSTRUMEN PENELITIAN POLA PENGAJARAN GURU

	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	KATEGO RI
R1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	TEKNOL OGIS
R2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	TEKNOL OGIS
R3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	KLASIK
R4	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R5	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	INTERA KSIONA L
R6	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	TEKNOL OGIS
R7	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R8	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	TEKNOL OGIS
R9	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	PERSON ALISASI
R10	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	TEKNOL OGIS
R11	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L

R1 2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	TEKNOL OGIS	
R1 3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	KLASIK	
R1 4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	TEKNOL OGIS	
R1 5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	TEKNOL OGIS	
R1 6	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	PERSON ALISASI	
R1 7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	KLASIK	
R1 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	KLASIK	
R1 9	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	PERSON ALISASI	
R2 0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	PERSON ALISASI	
R2 1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	TEKNOL OGIS	
R2 2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	PERSON ALISASI
R2 3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R2 4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	TEKNOL OGIS	
R2 5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	PERSON ALISASI	
R2 6	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	KLASIK		

R27	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	PERSON ALISASI
R28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	PERSON ALISASI
R29	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	TEKNOL OGIS
R30	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R31	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	PERSON ALISASI
R32	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	TEKNOL OGIS
R33	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	KLASIK
R34	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	KLASIK
R35	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	TEKNOL OGIS
R36	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	PERSON ALISASI
R37	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	PERSON ALISASI
R38	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	PERSON ALISASI
R39	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	PERSON ALISASI
R40	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	KLASIK
R41	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	TEKNOL OGIS

R4 2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	TEKNOL OGIS	
R4 3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	PERSON ALISASI
R4 4	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R4 5	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	PERSON ALISASI	
R4 6	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R4 7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	TEKNOL OGIS	
R4 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	KLASIK	
R4 9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R5 0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	TEKNOL OGIS	
R5 1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	PERSON ALISASI	
R5 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	TEKNOL OGIS	
R5 3	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	TEKNOL OGIS	
R5 4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	TEKNOL OGIS	
R5 5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	KLASIK	

R56	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	TEKNOL OGIS	
R57	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R58	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	KLASIK	
R59	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	PERSON ALISASI	
R60	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	PERSON ALISASI		
R61	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	TEKNOL OGIS	
R62	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R63	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R64	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	TEKNOL OGIS	
R65	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	PERSON ALISASI	
R66	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	PERSON ALISASI		
R67	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	PERSON ALISASI		
R68	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	TEKNOL OGIS	
R69	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	TEKNOL OGIS

R70	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	TEKNOL OGIS
R71	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	TEKNOL OGIS	
R72	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	TEKNOL OGIS	
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	TEKNOL OGIS	
R74	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R75	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R76	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	TEKNOL OGIS	
R77	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	KLASIK	
R78	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	KLASIK	
R79	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R80	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	TEKNOL OGIS	
R81	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	PERSON ALISASI
R82	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	PERSON ALISASI
R83	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	PERSON ALISASI



R8 4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	TEKNOL OGIS
R8 5	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R8 6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	KLASIK
R8 7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	KLASIK	
R8 8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R8 9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	PERSON ALISASI	
R9 0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R9 1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	KLASIK	
R9 2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	PERSON ALISASI	
R9 3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1		PERSON ALISASI
R9 4	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	TEKNOL OGIS	
R9 5	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R9 6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	TEKNOL OGIS	

R97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	KLASIK
R98	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	PERSON ALISASI
R99	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	PERSON ALISASI
R100	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	PERSON ALISASI
R101	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	KLASIK
R102	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	TEKNOL OGIS
R103	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	TEKNOL OGIS
R104	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R105	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	PERSON ALISASI
R106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R107	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R108	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	KLASIK
R109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	TEKNOL OGIS
R110	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	TEKNOL OGIS

R1 11	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	TEKNOL OGIS			
R1 12	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	PERSON ALISASI	
R1 13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	TEKNOL OGIS	
R1 14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R1 15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	KLASIK
R1 16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	KLASIK
R1 17	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	PERSON ALISASI	
R1 18	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	TEKNOL OGIS
R1 19	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	PERSON ALISASI
R1 20	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	TEKNOL OGIS
R1 21	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R1 22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L
R1 23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	TEKNOL OGIS
R1 24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	KLASIK	

R1 25	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	TEKNOL OGIS		
R1 26	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	PERSON ALISASI		
R1 27	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	PERSON ALISASI		
R1 28	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	TEKNOL OGIS		
R1 29	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	INTERA KSIONA L		
R1 30	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	TEKNOL OGIS		
R1 31	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	PERSON ALISASI		
R1 32	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	TEKNOL OGIS		
R1 33	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	TEKNOL OGIS		
R1 34	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	INTERA KSIONA L
R1 35	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERA KSIONA L	
R1 36	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	INTERA KSIONA L	
R1 37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	TEKNOL OGIS	

R138	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	INTERAKSIONAL
R139	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	KLASIK		
R140	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	KLASIK			
R141	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	TEKNOLOGIS			
R142	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	PERSONALISASI		
R143	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERAKSIONAL		
R144	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERAKSIONAL		
R145	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	PERSONALISASI		
R146	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	TEKNOLOGIS			
R147	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	INTERAKSIONAL		
R148	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	INTERAKSIONAL		
R149	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	TEKNOLOGIS			
R150	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	PERSONALISASI		

R1																											PERSON			
51	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	ALISASI
R1																											TEKNOL			
52	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	OGIS
R1																											TEKNOL			
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	OGIS
R1																											KLASIK			
54	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	OGIS
R1																											TEKNOL			
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	OGIS
R1																											INTERA			
56	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	KSIONA
R1																											TEKNOL			
57	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	OGIS
R1																											KLASIK			
58	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	OGIS
R1																											TEKNOL			
59	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	OGIS
R1																											PERSON			
60	1	0	1	0	0		0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	ALISASI
R1																											PERSON			
61	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	ALISASI
R1																											TEKNOL			
62	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	OGIS
R1																											INTERA			
63	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	KSIONA
R1																											INTERA			
64	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	KSIONA
																											L			







**INSTRUMEN PENELITIAN RASA INGIN TAHU SISWA**

### KUESIONER HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU TERHADAP RASA INGIN TAHU SISWA KELAS V SELAMA SFH DI SD NEGERI KECAMATAN DEPOK, YOGYAKARTA

**A. Pengantar**

Kuisiener ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin tahu masing-masing siswa selama belajar dari rumah. Untuk itu, anak-anak diharapkan untuk mengisi kuisiener ini sesuai dengan pengalaman kalian belajar dari rumah. Kuisiener ini tidak ada jawaban salah atau benar. Jadi, isilah pernyataan dengan sungguh-sungguh

**B. Petunjuk Pengisian**

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Kemudian pilih "Ya" jika kamu merasa mengalami hal ditanyakan dan pilihlah jawaban "Tidak" jika kamu tidak mengalami hal yang ditanyakan.
- Jawablah semua pernyataan berikut dan periksalah kembali sebelum mengirimkan jawaban.

[yudhanahp1234@gmail.com](mailto:yudhanahp1234@gmail.com)  
(tidak dibagikan) Ganti akun

**\* Wajib**

**Nama \***

Jawaban Anda

**Kelas \***

Jawaban Anda

**Asal Sekolah \***

Jawaban Anda

**1. Memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari hal baru. \***

Ya

Tidak

**2. Menggunakan internet untuk mendapatkan pengetahuan baru. \***

Ya

Tidak

**3. Mencari tahu berita terkini melalui internet. \***

Ya

Tidak

**4. Bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi. \***

Ya

Tidak

**5. Berdiskusi dengan ... \***

**A. Pengantar**

Kuisiener ini bertujuan untuk mencari data dan mengetahui pola pengajaran yang diterapkan guru kepada anak-anak kelas V selama belajar dari rumah dan rasa ingin tahu masing-masing siswa selama belajar dari rumah. Untuk itu, anak-anak diharapkan untuk mengisi kuisiener ini sesuai dengan pengalaman kalian belajar dari rumah. Kuisiener ini tidak ada jawaban salah atau benar. Jadi, isilah pernyataan dengan sungguh-sungguh

**B. Petunjuk Pengisian**

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Kemudian pilih "Ya" jika kamu merasa mengalami hal ditanyakan dan pilihlah jawaban "Tidak" jika kamu tidak mengalami hal yang ditanyakan.
- Jawablah semua pernyataan berikut dan periksalah kembali sebelum mengirimkan jawaban.

[yudhanahp1234@gmail.com](mailto:yudhanahp1234@gmail.com)  
(tidak dibagikan) Ganti akun

**\* Wajib**

**Nama \***

Jawaban Anda

**Kelas \***

Jawaban Anda

**Asal Sekolah \***

Jawaban Anda

**1. Memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari hal baru. \***

Ya

Tidak

**2. Menggunakan internet untuk mendapatkan pengetahuan baru. \***

Ya

Tidak

**3. Mencari tahu berita terkini melalui internet. \***

Ya

Tidak

**4. Bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi. \***

Ya

Tidak

**5. Berdiskusi dengan ... \***

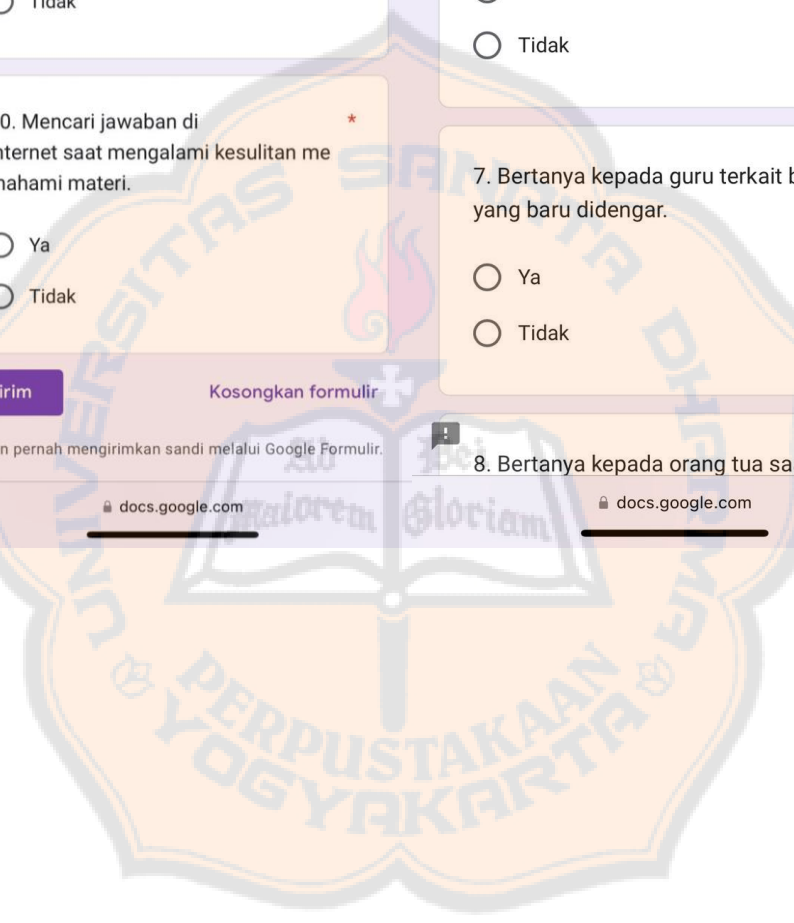
<p>8. Bertanya kepada orang tua saat mengalami kesulitan. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>5. Berdiskusi dengan teman mengenai berita terbaru. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>9. Mencari tahu kebenaran dari suatu berita yang didapatkan melalui internet. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>6. Membagikan informasi tanpa mengetahui kebenarannya. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>10. Mencari jawaban di internet saat mengalami kesulitan memahami materi. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>7. Bertanya kepada guru terkait berita yang baru didengar. *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>

[Kirim](#) [Kosongkan formulir](#)

Jika pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

8. Bertanya kepada orang tua saat me \*

[docs.google.com](https://docs.google.com) [docs.google.com](https://docs.google.com)



**TABULASI DATA INSTRUMEN PENELITIAN RASA INGIN TAHU SISWA**

R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	KET
R1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	SEDANG
R2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	SEDANG
R3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R4	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	SEDANG
R5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	SEDANG
R9	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	SEDANG
R10	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	SEDANG
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	TINGGI
R12	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	SEDANG
R13	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	SEDANG
R14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R15	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	SEDANG
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R17	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R18	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	SEDANG
R19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	TINGGI
R20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	SEDANG
R21	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	SEDANG
R22	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	SEDANG
R23	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	SEDANG



R50	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	SEDANG
R51	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R52	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	SEDANG
R53	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	TINGGI
R54	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	SEDANG
R55	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	TINGGI
R56	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R57	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	SEDANG
R58	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R59	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R61	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	SEDANG
R62	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	SEDANG
R63	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R65	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	SEDANG
R66	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	SEDANG
R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R68	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	SEDANG
R69	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R70	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R71	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	SEDANG
R72	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	SEDANG
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R74	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R75	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	SEDANG

R76	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	SEDANG
R77	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R79	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R80	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	TINGGI
R81	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	SEDANG
R82	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R83	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	SEDANG
R84	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	SEDANG
R85	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	TINGGI
R86	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	SEDANG
R87	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	SEDANG
R88	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R89	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	SEDANG
R90	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R91	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	SEDANG
R92	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R93	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	SEDANG
R94	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	SEDANG
R95	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R97	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R98	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R99	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	TINGGI
R100	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R101	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	SEDANG

R102	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	SEDANG
R103	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	SEDANG
R104	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R105	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	SEDANG
R106	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	TINGGI
R107	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R108	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	SEDANG
R109	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	TINGGI
R110	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	SEDANG
R111	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R112	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	SEDANG
R113	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	TINGGI
R114	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	SEDANG
R115	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	SEDANG
R116	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	TINGGI
R117	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R119	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	SEDANG
R120	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	TINGGI
R121	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R122	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	TINGGI
R123	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	SEDANG
R124	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	SEDANG
R125	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	SEDANG
R126	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R127	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	TINGGI

R128	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R129	1	0		1	0	1	1	1	1	7	SEDANG
R130	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	SEDANG
R131	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R132	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	TINGGI
R133	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	SEDANG
R134	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	SEDANG
R135	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R136	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	SEDANG
R137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R138	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R140	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	SEDANG
R141	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R142	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	SEDANG
R143	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	SEDANG
R144	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R145	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	SEDANG
R146	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R147	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R148	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	SEDANG
R149	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	SEDANG
R150	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	SEDANG
R151	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	TINGGI
R152	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R153	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	SEDANG



R154	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	TINGGI
R155	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	SEDANG
R156	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	SEDANG
R157	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	SEDANG
R158	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	SEDANG
R159	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	TINGGI
R160	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	SEDANG
R161	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	SEDANG
R162	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	SEDANG
R163	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R164	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	TINGGI
R165	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	SEDANG
R166	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	SEDANG
R167	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R168	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R169	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R170	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R171	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	SEDANG
R172	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	SEDANG
R173	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	TINGGI
R174	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R175	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TINGGI
R176	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI
R177	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	SEDANG
R178	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R179	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	TINGGI

R180	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	SEDANG
R181	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	SEDANG
R182	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	TINGGI
R183	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	SEDANG
R184	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	SEDANG
R185	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R186	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	SEDANG
R187	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	SEDANG
R188	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	SEDANG
R189	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	SEDANG
R190	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	SEDANG



**HASIL UJI HIPOTESIS HUBUNGAN POLA PENGAJARAN GURU DAN RASA INGIN TAHU SISWA DENGAN UJI CHI SQUARE**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA PENGAJARAN GURU * RASA INGIN TAHU	190	100,0%	0	0,0%	190	100,0%

**POLA PENGAJARAN GURU \* RASA INGIN TAHU Crosstabulation**

		RASA INGIN TAHU		Total	
		Tinggi	Sedang		
POLA PENGAJARAN GURU	Klasik	Count	12	19	31
		Expected Count	11,9	19,1	31,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	38,7%	61,3%	100,0%
	Teknologis	Count	26	41	67
		Expected Count	25,7	41,3	67,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	38,8%	61,2%	100,0%
	Personalisasi	Count	18	34	52
		Expected Count	20,0	32,0	52,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	34,6%	65,4%	100,0%
	Interaksional	Count	17	23	40
		Expected Count	15,4	24,6	40,0
		% within POLA PENGAJARAN GURU	42,5%	57,5%	100,0%
Total	Count	73	117	190	
	Expected Count	73,0	117,0	190,0	
	% within POLA PENGAJARAN GURU	38,4%	61,6%	100,0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,605 <sup>a</sup>	3	,895
Likelihood Ratio	,606	3	,895
Linear-by-Linear Association	,032	1	,859
N of Valid Cases	190		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,91.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Theodorra Dita Anggie Suryani, berasal dari Sleman. Lahir pada 14 Desember 1999. Peneliti pernah menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Kanisius Duwet, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ngaglik, dan SMA Negeri 1 Ngaglik. Pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma, penulis pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Universitas, seperti Inisiasi Sanata Dharma (INSADHA), Inisiasi Fakultas (INFISA), Inisiasi Prodi (INSIPRO), dan mengikuti kuliah umum yang diselenggarakan oleh PGSD USD. Selain itu, penulis juga mengikuti rangkaian kegiatan kepanitiaan dan seminar, seperti Pagelaran Wayang Kulit dengan lakon Sang Gathotkaca, Seminar Nasional Pendidikan 2020 dengan tema ‘Holistic Education in The New Normal’, Pelepasan Wisuda PGSD 2019, Acara Waton Speak Up Masdha FM, KKN Mandiri LXII, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) 2019, Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar II (PPKMB II), English Club Program for 4 Semesters (2018-2020), CNN 1 Hari 3 Ilmu, Sport League 2019, dan Lomba Basket FKIP Cup 2019 dengan tema ‘Sportifitas Menjunjung Solidaritas’.